**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa depan disadari akan semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan taraf hidup dengan sendirinya berdampak terhadap dunia pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aspirasi terhadap peningkatan pendidikan terutama tuntutan akan pendidikan yang bermutu. Di dukung dengan pendapat Kamdi (2008:2) yang menyatakan bahwa “Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berpikir tingkat tinggi.”

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliknya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana dia hidup. Seperti pendapat G.Thompson (1957:1.3) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan-kkebiasaan, pemikiran, sikap-sikap, dan tingkah laku. Sejalan dengan pandangan tersebut, Crow and crow (1960:1.3) mengemukakan “harus diyakini bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga ia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.” Dengan pendidikan yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang memiliki Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik, karna kemampuan tersebut akan tumbuh jika diupayakan dengan baik yaitu dengan proses pembelajaran yang mengantarkan peserta didik pada peningkatan hasil belajarnya dan dengan adanya kemampuan-kemampuan tersebut, akan memudahkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya, hal ini didukung oleh pendapat Dunnette (1976 : 33) yang menyatakan bahwa “keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat.”

Setiap kelas dan mata pelajaran tentunya memiliki sebuah permasalahan yang berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan mengadakan penelitisn terkait dengan penelitian tindakan kelas di sekolah dasar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar baik dan diharapkan juga dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I subtema 3 aku merawat tubuhku.

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetaui arti dari rasa percaya diri, kita harus mengawali dari Istilah self yang dalan psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri, dan suatu keseluruhan peoses psikologi yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri.

*Self* yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentuan perilaku dari yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaandan cita-cita baik yang didasari atau yang tidak disadari individu terhadap dirinya. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya sendiri yang bersumber dari kesan orang lain terhadap dirinya pengalaman berinteraksi dengan orang lain dan persepsi tentang dirinya.

Adapun ciri-ciri percaya diri. Orang yang memiliki percaya diri terkadang refleks dan tanpa disadari “Leman” menyebutkan ciri-ciri percaya diri yaitu, Independen bertanggung jawab, menghargai diri, dan usahanya sendiri, tidak mudah frustasi suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi, dan membantu orang lain. hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada setiap individu.

Adapun ciri-ciri lain percaya diri, antara lain, mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan jelas, cara berfikir positif dan memiliki motivasi tinggi, yaitu motivasi diri yang dapat membuat seseorang berhasil dalam belajar. Jika pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, motivasi untuk hasil dalam belajar bersumber pada rasa ingin tahu, prestasi dan kepercayaan yang tinggi, diantaranya jika seseorang memiliki motivasi keberhasilan tinggi:

1. Mempunyai kepercayaan dan motivasi dasar untuk mencapai sukses.
2. Mempunyai tingkat kebutuhan dan aspirasi.
3. Mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
4. Ulet atau gigih dalam melaksanakan tugas, punya optimisme memandang masa depan.
5. Tidak suka membuang-buang waktu, menetapkan pilihan sesuai kemampuan.
6. Menetapkan hasil kerja yang maksimal dan mau menerima pendapat orang lain.

Faktor yang mempengaruhi percaya diri yakni faktor lingkungan “pola asuh, jenis kelamin (dahulu pria dan wanita dibedakan dari segi prestasi karena pria lebih diunggulkan dibandingkan wanita dari situlah pria dapat menjadi lebih percaya diri dibandingkan wanita kebanyakan). Dari pengertian ciri-ciri percaya diri telah dikemukakan untuk dijadikan indikator dalam instrumen percaya diri yaitu:

1. Memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri.
2. Optimis, mandiri, memiliki sikap tenang.
3. Berpikir positif, berani mencoba, tidak takut gagal.
4. Mencintai dan menghargai diri sendiri.
5. Suka berkomunikasi dan bertanggung jawab

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pengajaran, dimana kita mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Seperti pendapat Djamarah dan Zain (2006:121) yang menyatakan bahwa ”Setiap proses mengajar menghasilkan hasil belajar, dapat dikatakan akhir atau puncak dari proses belajar. Akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar.”Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal bagi peserta didik, guru harus cerdas mengkondisikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dengan penggunaan metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media yang digunakan, hal ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga hasil belajar akan tercapai dengan optimal. Menurut Sukardi (2008: 2) “Hasil belajar merupakan pencapaian pertumbuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pencapaian belajar ini dapat dievaluasi dengan menggunakan pengukuran.” Dengan adanya pendapat tersebut bahwa hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan cara evaluasi, bisa berupa tes dan non tes, pengukuran ini terlihat dari pengetahuan peserta didik, sikap, dan keterampilan yang peserta didik dapatkan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Bloom dan Kratwohl (dalam Usman, 1994: 29) “ bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Menggunakan model-model pembelajaran tentunya akan memudahkan peserta didik dalam menangkap setiap materi yang diberikan oleh guru, terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti pembelajaran Huitt (2003), mengemukakan rasionalitas pengembangan model pembelajaran. “model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik peserta didik, karenan peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi.” Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik, namun hal tersebut belum terlihat dalam proses pembelajaran di SDN Linggar V, sehingga kemampuan peserta didik baik dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilannya belum tercapai secara optimal, hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam menerima materi selama proses pembelajaran begitu rendah, peserta didik lebih memilih mengobrol bersama temannya dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru.

Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan Model *Problem Based Learning,* karna dengan menggunakan model ini peserta didik lebih mudah memahami dan peserta didik mengalami langsung masalah-masalah setiap proses pembelajarannya, kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru menuntut bagaimana peserta didik dilatih percaya diri dari setiap kegiatan pembelajaran didalamnya terdapat masalah yang harus ia pecahkan,

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah-masalah yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku** **SDN Linggar V Kabupaten Bandung”** (Penelitian Tindakan Kelas Tema 1 Diri Sendiri dan Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku di Kelas I SDN Linggar V Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.)

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Penerapan Model *Problem Based Learning* Dapat Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Dan Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas I SDN Linggar V Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung ?”

Rumusan masalah umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut**:**

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* agar menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri dan subtema 3 aku merawat tubuhku di SDN Linggar V?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapkan model *problem based learning* berdasarkan RPP di atas, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku itu tumbuh?
3. Bagaimanakah penilaian menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku dilakukan?
4. Apakah sikap percaya diri itu tumbuh secara maksimal setelah menerapkan model *problem based learning*?
5. Apakah hasil belajar itu tumbuh secara maksimal setelah menerapkan model *problem based learning*?
6. Berapakah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran 5 pada Tema I Diri Sendiri dan Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku?
7. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap model *problem based learning* ketikaproses pembelajaran berlangsung?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *problem based learning* di kelas I SDN Linggar V Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* agar sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik itu tumbuh.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berdasarkan RPP di atas, sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik itu meningkat.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah penilaian sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dilakukan.
4. Untuk mengetahui apakah sikap percaya diri secara maksimal setelah menerapkan model *problem based learning*.
5. Untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik itu meningkat secara maksimal setelah menerapkan model *problem based learning*.
6. Untuk mengetahui berapakah nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran 5 pada Tema I Diri Sendiri dan Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku.
7. Untuk mengetahui bagaimanakah respon peserta didik terhadap model *problem based learning* ketikaproses pembelajaran berlangsung.

**D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan teori baru tentang menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model *problem based learning* pada pembelajaran tematik. Selain itu, memberikan wawasan serta pemahaman guru dan peneliti terhadap kurikulum 2013 dan pembelajaran terpadu dapat dijadikan sebagai referensi dengan tujuan mengembangkan model pembelajaran khususnya dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Serta diharapkan juga, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selajutnya.

1. **Manfaat praktis**

Secara praktis, manfaat dari penelitian tersebut dapat di rasakan oleh berbagai pihak yang bersangkutan, diantaranya bagi peserta didik, guru, peneliti, dan sekolah.

* + - 1. Manfaat bagi peserta didik

1. peserta didik akan memperoleh pengalaman pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yang aktif, efektif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dan menyenangi pembelajaran tematik yang terdapat beberapa mata pelajaran.
2. Model *problem based learning* dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik mempunyai kompetensi intelektual dan keterampilan.
   * + 1. Manfaat bagi guru
       2. Memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi guru sebagai upaya untuk mengembangkan dan menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik.
       3. Sebagai perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat, efektif, dan efesien guna menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
       4. Guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *problem based learning.*
       5. Sebagai masukkan untuk lebih meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.
       6. Manfaat bagi peneliti
          1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran tematik SD, sehingga mampu menjadi seorang guru profesional.
          2. Menambah pengalaman secara langsung mengenai keadaan di lapangan sebenarnya.
       7. Manfaat bagi sekolah
          1. Memberikan masukkan dalam rangka menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik yaitu penerapan model *problem based learning.*
          2. Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* 1. **Kajian Teori**

1. **Kebijakan Pemerintah yang mendasari lahirnya Kurikulum 2013**
2. **Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional**

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagian pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan, Tujuan Pendidikan nasional, yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luuhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagi berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirici lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reirforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan ( organisasi horizontal dan vertikal).

Adapun tujuan dari kurikulum 2013 aialah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofis pendidikan yang digunakan secara spesifik untuk pengembangann kurikulum yang dapat menghasilkan manusia berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, krikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofis sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan beradasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektualdan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalismandsocial reconstructivism*). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atasdalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia

1. **Permendikbud Nomor 54 tentang SKL**

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

**Tabel 2.1**

**Standar Kompetensi Lulusan**

|  |  |
| --- | --- |
| **SD / MI / SDLB / Paket A** | |
| Dimensi | Kualifikasi Kemampuan |
| Sikap | Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Pengetahuan | Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. |
| Ketrampilan | Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. |

1. **Permendikbud Nomor 64 tentang Standar Kompetensi**

Dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi beberapa Tingkat Kompetensi. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi terdiriatas 8 (delapan) jenjang yang harus dicapai oleh peserta didik secara bertahapdan berkesinambungan. Tingkat Kompetensi tersebut diterapkan dalam hubungannya dengan tingkat kelas sejak peserta didik mengikuti pendidikanTK/RA, Kelas I sampai dengan Kelas XII jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tingkat Kompetensi TK/RA bukan merupakan prasyarat masukKelas I.Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3)Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, Kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Setiap Tingkat Kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Hal ini bermakna bahwa pembelajaran dan penilaian pada tingkat yang sama memiliki karakteristik yang relatif sama dan memungkinkan terjadinya akselerasi belajar dalam 1 (satu) Tingkat Kompetensi. Selain itu, untuk Tingkat Kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi Tingkat Kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

1. **Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses**

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Pasal 1 menyatakan, bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan, dan Pasal 2 Standar Proses sebagaimana dimaksud pada pasal 1 tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

1. **Permendikbud Nomor 66 tentang Penilaian**

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaanTentang standar penilaian pendidikan menyatakan:

1. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yan gberlaku secara nasional.
2. Standar penilaian pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.
3. **Permendikbud Nomor 67 tentang Struktur Kurikulim SD**
4. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

* + - 1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
      2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
      3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
      4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2.2**

**Kompetensi Inti Kelas I, II, dan III Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI KELAS I** | **KOMPETENSI INTI KELAS II** | **KOMPETENSI INTI KELAS III** |
| * 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | * 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya |
| * 1. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | * 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya |
| 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah |
| 1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 1. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |

**Tabel 2.3**

**Kompetensi Inti Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI KELAS IV** | **KOMPETENSI INTI KELAS V** | **KOMPETENSI INTI KELAS VI** |
| 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. | 1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. |
| 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya | 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. | 1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. |
| 1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain | 1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain | 1. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain |
| 1. Pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 1. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 1. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia |

1. Mata pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun matapelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan matapelajaran dan alokasi waktu untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 2.4**

**Mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **MATA PELAJARAN** | | **ALOKASI WAKTU PERMINGGU** | | | | | |
| **I** | **II** | **III** | **IV** | **V** | **VI** |
| **Kelompok A** | |  | | | | | |
| 1. | Pendidikan Agama dan Budi Pekerti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2. | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 |
| 3. | Bahasa Indonesia | 8 | 9 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 4. | Matematika | 5 | 6 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 5. | Ilmu Pengetahuan Alam | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Ilmu Pengetahuan Sosial | - | - | - | 3 | 3 | 3 |
| **Kelompok B** | |  | | | | | |
| 1. | Seni Budaya dan Prakarya | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 2. | Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| **JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU** | | 30 | 32 | 34 | 36 | 36 | 36 |

Keterangan:

* 1. Matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.
  2. Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah antara lain Pramuka (Wajib), Usaha Kesehatan Sekolah, dan Palang Merah Remaja.
  3. Kegiatan ekstra kurikuler seperti Pramuka (terutama), Unit Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, dan yang lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutamanya adalah sikap peduli. Disamping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
  4. Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Matapelajaran Kelompok B yang terdiri atas matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok matapelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
  5. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
  6. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap matapelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
  7. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
  8. Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.
  9. Pembelajaran Tematik-Terpadu

C. Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

* 1. Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
  2. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
  3. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
  4. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.
  5. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran.

Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.

* 1. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
  2. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
  3. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
  4. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

D. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu matapelajaran. Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokkan kompetensi inti sebagai berikut:

* 1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
  2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
  3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
  4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

1. **Permendikbud Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013**

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Hakikat RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di SD dan untuk guru matapelajaran yang diampunya untuk guru SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru MATA pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan RPP

Berbagai prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP adalah sebagai berikut.

1. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
2. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
3. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
4. Sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
5. Mengembangkan budaya membaca dan menulis
6. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
7. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.
8. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi dilakukan setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
9. Keterkaitan dan keterpaduan.
10. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
11. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
12. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.
13. Komponen dan Sistematika RPP

RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian.

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

|  |
| --- |
| Sekolah :  Mata pelajaran :  Kelas/Semester :  Materi Pokok :  Alokasi Waktu :  A. Kompetensi Inti (KI)  B. Kompetensi Dasar dan Indikator   * 1. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (KD pada KI-1)   2. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (KD pada KI-2)   3. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (KD pada KI-3)   Indikator: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_   1. \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ (KD pada KI-4)   Indikator: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| Catatan:  *KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.* |
| C. Tujuan Pembelajaran  D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)  E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)  F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran   * 1. Media   2. Alat/Bahan   3. Sumber Belajar   G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran  1. Pertemuan Kesatu:   * 1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)   2. Kegiatan Inti (...menit)   3. Penutup (…menit)   2. Pertemuan Kedua:   * 1. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)   2. Kegiatan Inti (...menit)   3. Penutup (…menit), dan seterusnya.   H. Penilaian   1. Jenis/teknik penilaian 2. Bentuk instrumen dan instrumen 3. Pedoman penskoran |

1. **Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu atau *integrated thematic instruction* dekembangkan pertama kali pada awal tahun 1970-an. Belakangan ini diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif (*highly effective teaching model*) karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik peserta didik didalam kelas atau dilingkungan sekolah. Pembelajaran tematik terpadu pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta belajar cepat, inipun sudah terbukti secara empiric berhasil memacu percepatan dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik.

Premis utama pembelajaran tematik terpadu peserta didik adalah memerlukan peluang-peluang tambahan (additional opportunities) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain utnuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pada sisi lain, pembelajaran tematik terpadu relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.

1. **Fungsi dan Tujuan**

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik.

Sedangkan tujuan utama dari tematik terpadu ialah:

1. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
5. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
7. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.
9. **Ciri-ciri Pembelajaran Tematik Terpadu**
10. Berpusat pada anak.
11. Memberikan pengalaman langsung pada anak.
12. Pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan).
13. Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antarmuatanpelajaran yang satu dengan lainnya).
14. Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatanpelajaran).
15. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).
16. **Kekuatan Tema dalam Proses Pembelajaran**

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret, mulai menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, pembelajaran yang tepat adalah dengan mengaitkan konsep materi pelajaran dalam satu kesatuan yang berpusat pada tema adalah yang paling sesuai.

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

1. **Peran Tema dalam Proses Pembelajaran**

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Dalam Kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.

Di dalam Struktur Kurikulum Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah disebutkan bahwa untuk peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 6 penyajian pembelajarannya menggunakan pendekatan tematik terpadu. Penyajian pembelajaran untuk kelas 4 memiliki alokasi waktu kumulatif 36 JP per minggu. Namun demikianpenjadwalan tidak terbagi secara kaku melainkan diatur secara luwes.

1. **Tahapan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran Tematik Terpadu melalui beberapa tahapan yaitu *Pertama* guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun. *Kedua* guru melakukan analisis Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan membuat indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari Standar Isi.*Ketiga* membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema. *Keempat* membuat jaringan KD, indikator. *Kelima* menyusun silabus tematik dan *Keenam* membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik.

Untuk lebih jelasnya akan dibahas di bawah ini.

* + 1. **Memilih/Menetapkan Tema**

Dibawah ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Sekolah Dasar kelas I dan IV serta kelas II dan V pada Kurikulum 2013.

Tabel 1. Tema-Tema di Sekolah Dasar

|  |  |
| --- | --- |
| KELAS I | KELAS IV |
| 1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Keluargaku 5. Pengalamanku 6. Lingkungan Bersih dan Sehat 7. Benda, Binatan dan Tanaman di Sekitar 8. Peristiwa alam | 1. Indahnya Kebersamaan 2. Selalu Berhemat Energi 3. Peduli Makhluk Hidup 4. Berbagai Pekerjaan. 5. Menghargai Jasa Pahlawan 6. Indahnya Negeriku 7. Cita-citaku 8. Daerah Tempat Tinggalku 9. Makanan Sehat dan Bergizi |
| KELAS II | KELAS V |
| |  | | --- | | 1. Hidup Rukun 2. Bermain di Lingkunganku 3. Tugasku Sehari-hari 4. Aku dan Sekolahku 5. Hidup Bersih dan Sehat 6. Air, Bumi, dan Matahari 7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan | | |  | | --- | | 1. Benda-benda di Lingkungan   Sekitarku   1. Peristiwa dalam Kehidupan 2. Kerukunan dalam bermasyarakat 3. Sehat itu Penting 4. Bangga sebagai Bangsa Indonesia 5. Organ Tubuh Manusia dan   Hewan   1. Sejarah Peradaban Indonesia 2. Ekosistem 3. Akrab dengan Lingkungan | |

**2) Melakukan Analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan Membuat Indikator**

Analisis Kurikulum (SKL, KI dan KD serta membuat indikator) dilakukan dengan cara membaca semua Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, serta Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran. Setelah memiliki sejumlah tema untuk satu tahun, barulah dapat dilanjutkan dengan menganalisis Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti serta Kompetensi Dasar (SKL, KI dan KD) yang ada dari berbagai muatan pelajaran (Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika, Masing-masing Kompetensi Dasar setiap muatan pelajaran dibuatkan indikatornya dengan mengikuti kriteria pembuatan indikator.

1. **Membuat Hubungan Pemetaan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dengan Tema**

Kompetensi Dasar dari semua muatan pelajaran telah disediakan dalam Kurikulum 2013. Demikian juga sejumlah tema untuk proses pembelajaran selama satu tahun untuk Kelas 1 sampai dengan Kelas 6 telah disediakan. Namun demikian guru masih perlu membuat indikator dan melakukan pemetaan Kompetensi Dasar dan indikator tersebut berdasarkantema yang tersedia. Hasil pemetaan dimasukkan ke dalam format pemetaan agar lebih mudah proses penyajian pembelajaran. Indikator mana saja yang dapat disajikan secara terpadu diberikan tanda cek (√).

1. **Membuat Jaringan Kompetensi Dasar**

Kegiatan berikutnya adalah membuat Jaringan KD dan indikator dengan cara menurunkan hasil cek dari pemetaan ke dalam format Jaringan KD dan indikator.

1. **Menyusun Silabus Tematik Terpadu**

Setelah dibuat Jaringan KD dan Indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun silabus tematik untuk lebih memudahkan guru melihat seluruh desain pembelajaran untuk setiap tema sampai tuntas tersajikan di dalam proses pembelajaran. Silabus tematik memberikan gambaran secara menyeluruh tema yang telah dipilih akan disajikan berapa minggu dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam penyajian tema tersebut.

Silabus tematik terpadu memuat komponen sebagaimana panduan dari Standar Proses yang meliputi 1) Kompetensi Dasar mana saja yang sudah terpilih (dari Jaringan KD), 2) Indikator (dibuat oleh guru, juga diturunkan dari Jaringan) 3) Kegiatan Pembelajaran yang memuat perencanaan penyajian untuk berapa minggu tema tersebut akan dibelajarkan, 4) Penilaian proses dan hasil belajar (diwajibkan memuat penilaian dari aspek sikap, keterampilan dan pegetahuan) selama proses pembelajaran berlangsung 5) Alokasi waktu ditulis secara utuh kumulatif satu minggu berapa jam pertemuan (misalnya 36 JP x 35 menit) x 4 minggu; 6) Sumber dan Media.

1. **Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu**

Langkah terakhir dari sebuah perencanaan adalah dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu. Dalam RPP Tematik Terpadu ini diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik Terpadu ini peserta didik diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penulisan identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan. (Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada submateri pelatihan 4.2 Penyusunan RPP).

1. **Kelebihan Pembelajaran Tematik Integratif**

Beberapa kelebihan dari pembelajaran ini adalah:

* 1. Memberikan peluang tambahan (*additional opportunities*) kepada peserta didik untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
  2. Relevan untuk mengakomodasi lingkungan belajar.
  3. Menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar.
  4. Memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

1. **Manfaat Pendekatan Tematik Terpadu** 
   1. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
   2. Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi menumbuhkan sikap percay diri, dan hasil belajar peserta didik.
   3. Mengoptimalkan peran lingkungan belajar sebagai kunci untuk mewujudkan kelas yang kondusif untuk belajar (*brain-friendly classroom*).
   4. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas tetapi juga kualitas, mengeksplorasi konsep-konsep baru, dan membantu kesiapan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan.
   5. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas mendorong peserta didik berada dalam situasi yang menyenangkan.
   6. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
   7. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
   8. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.
2. **Teori Belajar Kontruktivisme**
   * 1. **Hakikat Pendekatan Kontruktivisme**

Pandangan kontruktivisme menurut Kukla (2000: 3) memberikan pandangan kontruktivismenya dengan menyatakan *“all our concept are contructed”.* Hal tersebut dapat diartikan bahwa semua konsep yang didapat oleh setiap organisme merupakan suatu hasil dari proses konstruksi. Kukla beranggapan konsep yang dibangun berhubungan dengan suatu realitas. Lebih lanjut Kukla menganggap bahwa realitas merupakan hasil dari kontruksi setiap organisme. Menurut Kukla pada dasarnya setiap individu membentuk realitas dalam perspektif mereka masing-masing. Oleh karena itu realitas yang terbangun merupakan hasil interpretasi dari masing-masing organisme.

Menurut Bidell dan Fischer (2005: 10) *“Cobtructivism characterizes the acquisition of knowledge as a product of the individual’s creative self-organizing activity in particular environments”* artinya bahwa kontruktivisme memiliki karakteristik adanya perolehan pengetahuan sebagai produk dari kegiatan organisasi sendiri oleh individu dalam lingkungan tertentu.

Kontruktivisme menurut Bruning merupakan perspektif psikologis dan filosofis yang memandang bahwa masing-masing individu membentuk atau membangun sebagian besar dari apa yang mereka pelajari dan pahami (Schunk. 2012: 320). Menurut Brooks dan Brooks (2006: 35) menyatakan bahwa *“the contructivist approach stimulates learning only around concepts in which the students have a prekindled interest”.* Pernyataan tersebut bisa dimaknai bahwa kontruktivis adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengarahkan pada penemuan konsep yang lahir dari pandangan, dan gambaran serta inisiatif peserta didik.

Richardson (1997: 3) menyatakan bahwa *contructivism as the position that “individuals create their own understandings, based upon the interaction of what they already know and believe, and the phenomena or ideas with which they come in contact”* menurutnya kontruktivisme merupakan sebuah keadaan di mana individu menciptakan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui dan percayai, serta ide dan fenomena dimana mereka berhubungan.

Pritchard menyatakan bahwa ada dua ide dalam teori kontruktivis (2010: 8-9) yakni kontruktivis radikal dan kontruktivis social. Kontruktivis radikal menyatakan ide bahwa pembelajar menciptakan pengetahuan mereka sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pengetahuan dibangun dengan mengkognisi subjek. Dengan demikian fungsi kognisi adalah adptif dan memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memahami dan mengalami realitas (Von Glassersfeld, 1989: 162).

Lebih lanjut Von Glassersfeld (2002: xix) menyatakan bahwa *“Radical Contructivism …, is a theory of active knowing, rather than a tradisional theory of knowledge or epistemology …, as Piaget maintained fifty years ago, knowledge serves to organize experience, not to depict or represent an experience-indepent reality”.* Hal ini dapat diartikan bahwa konstruktivis radikal merupakan sebuah teori mengenai “mencari tahu” secara aktif yang lebih dari sekedar teori pengetahuan tradisional yang dinyatakan oleh Piaget dimana pengetahuan ada untuk membentuk pengalaman bukan untuk merepresentasikan realitas pembelajaran secara independen.

Sebaliknya kontruktivisme social menyatakan pandangan bahwa pengetahuan diciptakan oleh pembelajar dengan melalui interaksi social. Beck dan Kosnick (2006: 8) menyatakan bahwa *“encourages all members of a learning community to present their ideas strongly, while remaining open to the ideas of others”.* Pembelajaran hanya akan bisa terjadi ketika semua anggota komunitas tersebut menyatakan pendapat atau ide mereka dan memiliki keterbukaan terhadap ide dari orang lain.

Menurut Chaille dan Britain (2003: 5) terdapat dua perebedaan pandangan terhadap bagaimana peserta didik belajar. Pertama, perspektif behavioural yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan suatu proses pentransferan dari seseorang (pendidik) kepada peserta didik. Kedua adalah pandangan kontruktivis menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari kontruksi pengetahuan yang aktif dan dinamis. Oleh karena itu, untuk memahami proses pembelajaran sebagai salah satu aspek dalam teori pembangunan konsep peserta didik.

Pandangan kontruktivisme didasarkan pada filsafat tertentu terkait dengan manusia dan pengetahuan. Artinya bahwa bagaimana manusia menjadi tahu dan memiliki pengetahuan menjadi kajian penting dalam kontruktivisme. Pengetahuan dalam pandangan konstruktivisme dibentuk dari pengalaman organisme melalui proses interaksi dengan lingkungan dan orang-orang disekelilingnyanya.

Titik krusial lain dalam pandangan konstruktivisme adalah terkait dengan proses pembelajaran. Pandangan kontruktivisme dalam pembelajaran lebih menekankan proses daripada hasil pembelajaran. Artinya bahwa hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran tetap dianggap penting, namun di sisi lain proses belajar yang melibatkan cara maupun strategi juga dianggap penting. Pandangan kontruktivisme menganggap bahwa belajar merupakan proses aktif untuk mengkonstruksi pengetahuan. Proses aktif tersebut sangat didukung oleh terciptanya interaksi antara peserta didik dan guru, dan interaksi antar peserta didik.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan konstruktivisme menuntut agar seorang pendidik mampu menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dengan materi pelajaran melalui interaksi social yang terjalin di dalam kelas. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kontruktivisme dapat dilakukan dengan kegiatan mengamati fenomena-fenomena, mengumpulkan data-data, merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis, dan bekerjasama dengan orang lain (Schunk, 2012: 324).

* 1. **Pengusung Kontruktivisme dan Pandangannya**

Kontruktivisme sebagai mazhab pemikiran atau pandangan terhadap terbentuknya suatu pengetahuan baru pada saat ini menjadi paradigm baru yang dijadikan dasar dalam berbagai bidang kajian. Kontruktivisme memiliki karakter yang mampu menyatukan pandangan-pandangan dari bidang sosiologis, psikologis. Menurut Brown (2008: 13) kontruktivisme memiliki dua cabang kajian yaitu kognitif dan social. Kontruktivisme kognitif menekankan bahwa pentingnya pembelajar membangun representasi realitas mereka sendiri. Artinya pembelajar harus aktif dalam menemukan atau mengubah informasi kompleks agar mereka mampu menerima menguasai informasi tersebut sebagai pengetahuan baru. Pandangan ini didasarkan pada pandangan Piaget yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses perkembangan yang melibatkan perubahan, pemunculan diri, dan kontruksi, yang masing-masing dibangun di atas pengalaman-pengalaman pembelajaran sebelumnya.

Adapun kontruktivisme sosial adalah menekankan pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif dalam membangun gambaran-gambaran kognitif dan emosional atau realitas. Pandangan ini didasarkan pandangan Vygotsky yang menyatakan bahwa pemikiran dan pembentukan makna diri anak-anak dibentuk secara sosial dan muncul dari interaksi sosial mereka dengan lingkungan mereka (Brown, 2008: 13).

1. Vygotsky

Ide dasar yang menjadi kajian penting pemikiran Vygotsky adalah ide bahwa potensi untuk perkembangan kognitif dan pembelajaran berdasarkan transisi di antara Zona of Proximal Development (ZPD). ZPD adalah area teoritis mengenai pemahaman atau perkembangan kognitif yang dekat tapi berada diluar level pembalajar saat ini. Artinya bahwa jika pembelajar ingin membuat “kemajuan”, mereka harus dibantu untuk bisa berpindah dari zona ini dan kemudian masuk pada level yang lebih tinggi dan lebih baru. Dari level baru ini akan membentuk atau terdapat ZPD baru lagi. Dalam perkembangan kognitifnya individu atau pembelajar harus keluar dari ZPD untu menuju pada level berikutnya dan seterusnya.

Pendapat Vygotsky tentang ZPD merupakan aturan yang penting yang menjadi pusat bagi keseluruhan teori belajar konstruktivis sosial. Artinya bahwa teori belajar konstruktivis sosial mendasarkan pada kemampuan individu dalam mengembangkan kognitifnya dengan cara keluar dari ZPD dan membangun ZPD baru. ZPD mendeskripsikan perbedaan mengenai apa yang seseorang bisa pelajari sendiri dan apa yang seseorang bisa pelajari dengan didukung oleh orang yang lebih berpengalaman.

Menurut Vygotsky (dalam Oaklay, 2004: 43) terdapat empat tahapan pembentukan konsep pengetahuan yaitu meliputi (a) 1,2,3,4 pada tahap pertama anak-anak membentuk konsep dengan cara *trial and error,* kemudian tahap kedua menggunakan beberapa strategi namun tidak menggunakan atribut pokok yang pasti.

1. Piaget

Prinsip-prinsip teori Piaget terkait dengan perkembangan kognitif meenurut (Oakley, 2004: 14) meliputi skema, asimilasi, akmodasi, ekuilibrasi. Skema merupakan representasi kognitif dari kegiatan-kegiatan (aktivitas) atau sesuau (benda). Ketika seorang organisme lahir, mereka telah memiliki skema atau naluri yang telah ada sebelumnya. Contohnya ketika bayi terlahir mereka telah meiliki skema untuk menyusui kepada ibunya.

Menurut Piaget proses perkembangan pengembangan intelektual manusia terdiri dari empat tahap perkembangan yaitu – sensorimotor (lahir sampai dua tahun), praoperasional (dua sampai tujuh tahun), operasi konkret (tujuh sampai sebelas tahun) dan operasi formal (sebelas ke atas) dideskripsikan dan perkembangan anak diukur. Tahap-tahap ini membuat dampak yang besar pada praktik pendidikan selama 1950 an dan 1960an. Akan tetapi, hal tersebut telah menjadi ketinggalan dan menjadi aspek yang kurang penting dalam karya Piaget. Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan intelektual manusia dianggap tidak sesederhana dengan pandangan Piaget.

Pandangan konstruktivisme yang diusung oleh Vygotsky dan Piaget didukung oleh pandangan Bruner (2006: 2) yang menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses aktif di mana pembelajar mengkonstruksi ide atau konsep baru didasarkan pengetahuan sebelumnya dan yang sekarang. Pembelajar memilih dan mentransformasikan informasi, mengkonstruksi hipotesis dan membuat keputusan dengan referensi dan berdasarkan pada struktur kognitif internalnya.

1. **Psikologi Perkembangan Anak SD**

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intektual atau masa keserasian bersekolah. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Menurut Syamsu Yusuf LN (2010: 24) pada masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

* + - * 1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut.

1. Adanya hubungan positif yang tinggi anatara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
4. Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidek penting.
6. Pada masa ini (terutama usia 6,0 – 8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
7. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
8. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
9. Amat realistik, ingin mengetahui, ingin belajar.
10. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori factor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya factor-faktor (bakat-bakat khusus).
11. Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tuganya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
12. Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
13. Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidal lagi terikat kepada peraturan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa keserasian bersekolah ini diakhiri dengan suatu masa yang biasanya disebut *poeral*. Berdasarkan penelitian para ahli, sifat-sifat khas anak-anak masa poeral ini dapat diringkas dalam dua hal yaitu:

1. Ditujukan untuk berkuasa: sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak poeral ditujukan untuk berkuasa; apa yang diidam-idamkannya adalah si kuat, si jujur, si juara, dan sebagainya.
2. Ekstraversi: berorientasi keluar dirinya; misalnya, untuk mencari teman sebaya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya. Anak-anak masa ini membutuhkan kelompok-kelompok sebaya, pada mereka dorongan bersaing besar sekali, karena itu masa ini sering diberi cirri sebagai masa *“competitive socialization”.*
3. **Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Sekolah (6,0 – 12,0)**

Menurut Syamsu Yusuf LN (2010: 69) tugas-tugas perkembangan pada setiap fase perkembangan antara lain:

1. Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan. Melalui pertumbuhan fisik dan otak, anak belajar dan berlari semakin stabil, makin mantap dan cepat. Pada masa sekolah anak sudah sampai pada taraf penguasaan otot, sehingga sudah dapat berbaris, melakukan senam pagi dan permainan-permainan ringan, seperti sepak bola, loncat tali, berenang, dan sebagainya.
2. Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap diriya sendiri sebagai makhluk biologis. Hakikat tugas ini ialah (1) mengembangkan kebiasaan untuk memelihara badan, meliputi kebersihan, keselamatan diri, dan kesehatan; (2) mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya (pria atau wanita) dan juga menerima dirinya (baik rupa wajahnya maupun postur tubuhnya secara positif).
3. Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya. Yakni belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru serta teman-teman sebayanya. Pergaulan anak di sekolah atau teman sebayanya mungkin diwarnai perasaan senang, karena secara kebetulan temannya itu berbudi baik, tetapi mungkin juga diwarnai oleh perasaan tidak senang karena teman sepermainannya suka mengganggu atau nakal.
4. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya. Apabila anak sudah masuk sekolah, perbedaan jenis kelamin akan semakin tampak. Dari segi permainan upamamanya akan tampak bahwa anak laki-laki tidak akan memperbolehkan anak perempuan mengikuti permainannya yang khas laki-laki, seperti main kelereng, main bola, dan laying-layang.
5. Belajar keterampilan dasar dalam mambaca, menulis, dan berhitung. Salah satu sebab masa usia 6-12 tahun disebut masa sekolah karena pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya sudah cukup matang untuk menerima pengajaran. Untuk dapat hidup dalam masyarakat yang berbudaya, paling sedikit anak harus tamat sekolah dasar (SD), karena dari sekolah dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari. Apabila kita telah melihat sesuatu, mendengar, mengecap, mencium, dan mengalami, tinggallah suatu ingatan pada kita. Ingatan mengenai pengamatan yang telah lalu itu disebut konsep (tanggapan). Demikianlah kita mempunyai tanggapan tentang ayah, ibu, rumah, pakaian, buku, sekolah, dan juga mengenai gerak-gerikyang dilakukan, seperti berbicara, berjalan, berenang, dan menulis.
7. Mengembangkan kata hati. Hakikat tugas ini ialah mengambangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma-norma agama. Hal ini menyangkut penerimaan dan penghargaan terhadap peraturan agama (moral) disertai dengan perasaan senang untuk melakukan atau tidak melakukannya. Tugas perkembangan ini berhubungan denga masalah benar-salah, boleh-tidak boleh, seperti jujur itu baik, dan bohong itu buruk.
8. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi. Hakikat tugas ini ialah untuk menjadi orang yang berdiri sendiri, dalam arti dapat membuat rencana,berbuat untuk masa sekarang dan masa yang akan dating bebas dari pengaruh orangtua dan orang lain.
9. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok social dan lembaga-lembaga. Hakikat tugas ini ialah mengembangkan sikap social yang demokratis dan menghargai hak orang lain. Umpamanya, mengembangkan sikap tolong menolong, sikap tegang rasa, mau bekerjasama dengan orang lain, toleransi terhadap pendapat orang lain dan menghargai hak orang lain.
10. **Fase Anak Sekolah (Usia Sekolah Dasar)**

Menurut Syamsu Yusuf LN (2010: 178) Fase Anak Sekolah (Usia Sekolah Dasar) antara lain:

1. **Perkembangan Intelektual**

Pada usia dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis, dan menghitung).

Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak,maka sekolah dalamhal ini guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapat tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan oleh guru, membuat karangan, menyusun laporan.

1. **Perkembangan Bahasa**

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara berkomunikasi, dimana pikirandan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata,kalimat, bunyi, lambang, gambar, atau lukisan. Dengan bahasa semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

1. Proses jadi matang dengan perkataan lain anak itu menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah berfungsi) untuk berkata-kata.
2. Proses belajar, yang berarti bahwa anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan jalan mengimitasi atau meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak-kanak

Dengan dibekali pelajaran bahasa di sekolah, diharapkan peserta didik dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk :

1. Berkomunikasi dengan orang lain
2. Menyatakan isi hatinya
3. Memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya
4. Berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat)
5. Mengambangkan kepribadiannya seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.
6. **Perkembangan Sosial**

Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain).

Berkat perkembangan sosial anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebayanya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosila ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Hal ini dilakukan agar peserta didik belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerja sama, saling menghormati dan betanggung jawab.

1. **Perkembangan Emosi**

Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengndalikan emosinya sangatlah berpengaruh pada anak.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal ini termasuk pula perilaku belajar. Memgingat hal tersebut, maka guru hendaknya mempunyai kepedulian untuk menciptakan situasi belajar yang menyenangkan atau kondusif bagi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Upaya yang dilakukan antara lain :

1. Mengembangkan iklim kelas yang bebas dari ketegangan
2. Memperlakukan peserta didik sebagai individu yang mempunyai harga diri
3. Memberikan nilai secara objektif
4. Menghargai hasil karya peserta didik
5. **Perkembangan Emosional**

Anak mulai mengenal konsep moral pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada mulanya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tapi lambat laun anak akan memahaminya. Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Di samping itu, anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.

1. **Perkembangan Penghayatan Keagamaan**

Pada masa ini, perkembangan penghayatan keagamaannya ditandai dengan ciri-ciri sebagaiberikut

Sikap keagamaan bersifat reseptif disertai dengan pengertian:

1. Pandangan dan paham ketuhanan diperolehnya secara asional berdasarkan kaidah-kaidah logika yang berpedoman pada indikator alam semesta sebagai manifestasi dari keagungan-Nya.
2. Penghayatan secara rohaniah semakin mendalam, pelaksanaan kegiatan ritual diterima sebagai keharusan moral.
3. Periode usia sekolah dasar merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya.
4. **Perkembangan Motorik**

Seiring dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang maka perkembangan motorik anak sudah terkoordinasi dengan baik.

Sesuai dengan perkembangan fisik (motorik) maka di kelas-kelas permulaan sangat tepat diajarkan:

1. Dasar-dasar keterampilan untuk menulis dan menggambar
2. Keterampilan dalam mempergunakan alat-alat olahraga
3. Gerakan-gerakan untuk meloncat, berlari, berenang, dsb.
4. Baris-berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan, ketertiban dan kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa masa usia sekolah adalah masa belajar. Pada usia ini anak disebut juga priode intelektual, karena merupakan tahap pertama anak menggunakan sebagian waktunya untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Anak usia ini sedang belajar di sekolah dasar (SD) dan mendapat pelajaran tentang Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Perhatian anak sedang ditujukan kepada dunia pengetahuan tentang dunia dan alam sekelilingnya. Namun, hal ini tergantung dengan lingkungan anak dan didikan orang tua maupun yang lain, agar mereka bisa benar-benar memiliki perkembangan kognitif yang baik.

1. **Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya (Dalam Agus Suprijono, 2010:3). Namun pada kenyataannya yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian.

Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan, anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti yang dikatakan Reberr, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan).

Menurut Agus Suprijono ( 2010:2) beberapa pakra pendidik mendefinisikan belajar sebagai berikut :

* 1. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

* 1. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku .

* 1. Cronbach

*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

* 1. Harold Spears

*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

* 1. Geoch

*Learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan performa sebagai hasil latihan.

* 1. Morgan

*Learning is any relatively permanent change in behavior thast is a result of past experience*. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Pembelajaran mengandung dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Sedangkan tujuan dari pembelajaran bagi guru adalah mengantarkan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang dibutuhkan melalui proses belajar mengajar.

1. **Model *Problem Based Learning***

**a. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Joyce, 1992: 4). Selanjutnya, Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Soekamto, dkk (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Menurut pendapat Saripuddin (dalam Abbas, 2000:10) model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para belajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Sedangkan, Joice, B dan Weil, M. (dalam Abbas, 2000:10) mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam setting tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Pendapat lainnya dikemukan Arends (dalam Abbas, 2000:10) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkanm oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku peserta didik, lembar tugas/kerja peserta didik, media bantu seperti komputer, transparansi, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum dan lain-lain.

Menurut Arends (dalam Abbas, 2000:10) model pembelajaran terdiri dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*), model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran diskusi (*discussion*), model pembelajaran strategi (*learning strategy*).

**b. *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* ini telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berbasis masalah terdiri dari menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) pembelajaran berbasis masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman peserta didik yang diperoleh dari lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

*Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks (Ratumanan, 2002: 123).

Menurut Arends (dalam Trianto, 2009: 92), *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti “pembelajaran berdasarkan proyek *(project-based instruction,”* “pembelajaran berdasarkan pengalaman *(experience-based instruction),”* “belajar otentik *(authentic learning)*” dan ”pembelajaran bermakna atau pembelajaran berakar pada kehidupan *(anchored* *instruction)*” (Ibrahim dan Nur, 2000: 2). Pengertian lain mengenai PBL menurut Duch (dalam Riyanto, 2012:285) adalah suatu model yang dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik berpikir kritis, analitis, dan untuk menemukan serta menggunakan sumber daya yang sesuai untuk belajar.

Menurut Nurhadi (2004:109) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara menumbuhkan sikap percay diri, dan hasil belajar peserta didik, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I subtema 3 aku merawat tubuhku.

**c. Ciri-ciri Pembelajaran *Model Problem Based Learning***

Menurut Arends dalam (Trianto, 2009: 93), berbagai pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah telah memberikan model pembelajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pertanyaan atau masalah perangsang. Bukannya mengorganisasikan di sekitar prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran berbasis masalah mengorganisasikan pengajaran sekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik. Mereka mengajukan situasi kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.
2. Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Meskipun pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (PPKN, Bahasa Indonesia, dan Matematika), masalah yang akan diselediki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, peserta didik meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran. Sebagai contoh, masalah polusi yang dimunculkan mata pelajaran di Tekuk Chesapeake mencakup berbagai subjek akademik maupun terapan yang meliputi biologi, ekonomi, sosiologi, pariwisata, dan pemerintahan.
3. *Penyelidikan autentik*. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata*.* Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis, dan membuat ramalan, mengumpul dan menganalisa informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat inferensi, dan merumuskan kesimpulan. Sudah barang tentu, metode penyelidikan yang digunakan, bergantung kepada masalah yang sedang dipelajari.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya. Pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkip debat seperti pada pelajaran *“Roots and Wings”*. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Karya nyata dan peragaan seperti yang dijelaskan kemudian, direncanakan oleh peserta didik untuk mendemostrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makaah.
5. Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh peserta didik yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak perluang untuk berbagai inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

**d. Tujuan Model *Problem Based Learning***

Arends dalam (Trianto, 2009: 94). Berdasarakan karakter tersebut, Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki tujuan:

1. Membantu peserta didik mengembangkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Belajar peranan orang dewasa yang autetik.
3. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Rusman (2010: 233) juga memberikan beberapa tujuan dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), sebagai berikut.

1. Penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multidisipliner.
2. Penguasaan keterampilan proses dan disiplin heuristik.
3. Belajar menumbuhkan sikap percay diri, dan hasil belajar peserta didik.
4. Belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas.

**e. Kriteria Bahan Pembelajaran Model *Problem Based Learning***

Berdasarkan tujuan dan ciri-ciri *Problem Based Learning* yang telah dijabarkan diatas, maka kriteria pemilihan bahan pembelajaran berbasis masalah diantaranya:

1. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan lain sebagainya.
2. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat mengikutunya dengan baik.
3. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya.
4. Bahan yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
5. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat peserta didik sehingga setiap peserta didik merasa perlu untuk mempelajarinya.

**f. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning**

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki kelebihan sebagai model pembelajaran menurut Trianto (2009: 96) adalah sebagai berikut.

1. Realistis dalam kehidupan peserta didik.
2. Konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Memupuk sifat inquiri peserta didik.
4. Retensi konsep jadi kuat.
5. Memupuk kemampuan *problem solving.*

Selain itu Arend (dalam Riyanto, 2012: 287) juga mengidentifikasikan keunggulan model pembelajaran PBM adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Menuntut sikap percaya diri, dan hasil belajar peserta didik.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran.
5. Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, untuk memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain.
6. Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi.

Selain kelebihan, model PBL juga memiliki kekurangan seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 96) antara lain;

1. Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks;
2. Sulitnya mencari *problem* atau masalah yang relevan;
3. Sering terjadi *miss*-konsepsi;
4. Konsumsi waktu, di mana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan.

**g. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Dalam pembelajaran berbasis masalah terdapat beberapa langkah-langkah atau tahap-tahap yang perlu diketahui guru menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009: 98) adalah sebagai berikut.

1. **Tahap 1: Orientasi peserta didik pada menumbuhkan sikap percaya diri**

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demostrasi atau cerita untuk memunculkan sikap percaya diri.

1. **Tahap 2: Mengorganisasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar**

Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut.

1. **Tahap 3: Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok**

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. **Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

1. **Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses menumbuhkan sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik.**

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Riyanto (2012: 292-293), juga memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran berdasarkan sikap percaya diri dan hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Tahap 1: Definisi
2. Menugasi peserta didik untuk mendiskusikan atau mencetuskan ide-ide berdasarkan pertanyaan dan /atau pernyataan yang disajikan oleh guru.
3. Mendeskripsikan apa yang menjadi pemicu untuk mengerjakan atau melakukan tindak belajar secara kolaborasi atau kompetisi.
4. Mengidentifikasi masalah apa yang dapat memicu sebagai bahan investigasi.
5. Meninjau ulang pengetahuan yang baru diperoleh di dalam tim belajar secara individual.
6. Dilakukan refleksi proses belajar.
7. **Media Pembelajaran**

Kata media merupakan jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich et.al., 2002; Ibrahim, 1997; Ibrahim et.al., 2001). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996).

**a. Fungsi Pembelajaran**

1.      Media sebagai sumber belajar

Belajar adalah proses aktif dan konstruktif melalui suatu pengalaman dalam memperoleh informasi. Dalam proses aktif tersebut, media pembelajaran berperan sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Artinya melalui media peserta didik memperoleh pesan dan informasi sehingga membentuk pengetahuan baru pada peserta didik. Dalam batas tertentu, media dapat menggantikan fungsi guru sebagai sumber informasi/pengetahuan bagi peserta didik. Media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan suatu komponen system pembelajaran yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Mudhoffir,dalam Munadi, 2008).

2.   Fungsi Semantik

Semantik berkaitan dengan “meaning” atau arti dari suatu kata, istilah, tanda atau simbol.

3.   Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif adalah kemampuan media dalam menampilkan kembali suatu benda/peristiwa dengan berbagai cara, sesuai kondisi, situasi, tujuan dan sasarannya.

4.   Fungsi fiksatif

Fungsi fiksatif adalah fungsi yang berkenaan dengan kemampuan suatu media untuk menangkap, menyimpan kembali suatu objek atau kejadian yang sudah lama terjadi.

5.    Fungsi Ditributif

Fungsi distributif media pembelajaran berarti bahwa dalam sekali penggunaan satu materi, objek atau kejadian, dapat diikuti oleh peserta didik dalam jumlah besar (tak terbatas) dan dalam jangkauan yang sangat luas sehingga dapat meningkatkan efesiensi baik waktu maupun biaya.

6.   Fungsi Psikologis

Dari segi psikolgis, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi seperti fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif fungsi imajinatif dan fungsi motivasi.

7.   Menurut Derek Rowntree, media dapat:

1. Membangkitkan motivasi belajar
2. Mengulang apa yang telah dipelajari
3. Menyediakan stimulus belajar
4. Mengaktifkan respon murid
5. Memberikan feedback dengan segera
6. Menggalakkan latihan yang serasa

8.    Menurut Edgar Dale, Finn dan Hobar, media dapat:

1. Memberikan pengalaman konkrit bagi pemikiran yang abstrak
2. Mempertinggi perhatian murid
3. Memberikan realitas, mendorong *self actifity*
4. Memberikan hasil belajar yang permanent
5. Menambah perbendaharaan bahasa
6. Memberikan pengalaman lain yang sukar diperoleh dengan cara lain.
7. Levie & Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media yaitu:
   1. Fungsi atensi
   2. Fungsi afektif
   3. Fungsi kognitif
   4. Fungsi kompensatoris

**b.** **Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

* + - 1. Schramm (1985) menggolongkan media berdasarkan kompleksnya suara, yaitu: media kompleks (film, TV, video/VCD) dan media sederhana (slide, audio, transportasi, teks).
      2. Pengelompokan media berdasarkan unsure pokoknya menurut Sulaiman (2001).
         1. Media audio
         2. Media visual
         3. Media audio-visual
         4. Media audio motion visual
         5. Media audio still visual
         6. Media audio semi-motion
         7. Media motion visual
         8. Media still visual
         9. Media audio
         10. Media cetak
      3. Menurut Bretz (1971), media dibedakan menjadi 8 macam yaitu: media audio, media cetak, media visual diam, media visua gerak, media audio semi gerak, media visual semi gerak, media audio visual diam, media audio visual gerak.
      4. Menurut Anderson (1998) media pembelajaran dibagi menjadi 10 yaitu: audio, cetak, audio-cetak, proyeksi visual diam, proyeksi audio visual diam, visual gerak, audio visual gerak, obyek fisik, manusia dan lingkungan dan komputer.
      5. Menurut Heinich and Molenda (dalam Supriatna, 2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:
      6. Teks
      7. Media audio
      8. Media visual
      9. Media proyeksi gerak
      10. Benda-benda tiruan/miniature
      11. manusia

1. **Karakteristik Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar**

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
2. Tidak terdoronng untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
3. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri.
4. Mempunyai pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
5. Memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain.
6. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
7. Memiliki harapan yang realisti terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Sebaliknya, karakteristik atau ciri-ciri individu yang kurang percaya diri adalah sebagai berikut.

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok.
2. Menyimpan rasa takut/kekhawatiran terhadap penolakan.
3. Sulit menerima realita diri (terlebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri. Namun dilain pihak, memasang harapan yang tidak realistik terhadap diri sendiri.
4. Pesimis, mudah menilai segala sesuatu dari sisi negatif.
5. Takut gagal, sehingga menghindari segala resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Cenderung menolak pujian yang ditujukan  secara tulus (karena kelebihan diri sendiri).
7. Selalu menempatkan/memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
8. Mempunyai external locus of control (mudah menyerah pada nasib, sangat bergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).
9. **Keterkaitan kurikulum 2013 dengan Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik**

Kurikulum 2013 adalah sebagai penyempurnaan pola pikir. Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan hanya akan dapat terwujud apabilan terjadi pergeseran atau perubahan pola piker dalam proses pembelajaran adalah 1) dari berpusat pada guru menuju berpusat pada peserta didik. 2) Dari satu arah menuju interaktif. 3) Dari isolasi menuju lingkungan jejaring. 4) Dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata. 5) dari pasif menuju aktif. 6) Dari luas menuju perilaku khas membedayakan kaidah keterkaitan. 7) Dari stimulasi rasa tunggal menuju stimulasi ke segala penjuru. 8) Dari hubungan satu arak bergeser menuju kooperatif. 9) Dari produksi menuju kebutuhan pelanggan. 10) Dari usaha sadar tunggal menuju jamak. 11) dari satu ilmu pengetahuan bergeser menuju pengetahuan disiplin jamak. 12) Dari kontrol terpusat menuju otonomi dan kepercayaan. 13) Dari pemikiran faktual menuju kritis. 14) Dari penyampain pengetahuan menuju pertukaran pengetahuan.

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar.Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuaai dengan kutikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

1. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif
2. Penguatan menajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepalan sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader)
3. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.
4. **Kerangka Pemikiran dan Diagram/Skema Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dari hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Output

Proses

Input

* Perkembangan peserta didik tentang menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tema 1 subtema 3 aku merawat tubuhku pada pembelajaran 5 tumbuh
* Pengetahuan peserta didik meningkat dengan hasil belajar yang diharapkan
* Keterampilan dalam menghasilkan sikap percaya diri dan hasil belajar terlihat tumbuh.
* Kajian kurikulum 2013
* Implementasi Kurikulum 2013
* Penerapan model *problem based learning*
* Perumusan materi
* Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
* Demonstrasi dan peragaan media pembelajaran tema 1 subtema 3 aku merawat tubuhku pada pembelajaran 5.

Sebelum melakukan implementasi kurikulum 2013

* Menumbuhkan sikap, percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik tidak tumbuh
* Pengetahuan peserta didik rendah dikarenakan peserta didk tidak terlibat langsung dalam menumbuhkan sikap percaya diri, dan hasil belajar peserta didik.
* Keterampilan peserta didik dalam menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik meningkat

1. **Variabel Input**
   1. **Peserta didik**

Menurut pasal 1 ayat 4 UU Republik Indonesia 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu

Ahmad Dahlan (Dalam Hasbullah, 2001:123) peserta didik fungsinya adalah sebagai objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek peserta didik tersebut menerima perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi dalam pandangan pendidikan modern, peserta didik tidak lebih dekat dikatakan sebagai subjek atau pelakusanaan pendidikan.

* 1. **Guru**

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru seperti ibu kedua yang mengajar berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator peserta didik supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar peserta didik secara formal dan dalam ruang dan waktu yang terbatas.

Dalam UU Republik Indonesia nomor14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Bicara tentang pendidik professional yang harus ada pada guru (Dalam Komara, 2012:74) ialah sebagai berikut:

Komponen-komponen cirri guru professional dari Asean Programme of Education for Development (APEID), yaitu:

* + 1. Menghubungkan murid dengan kebudayaan lingkungan,
    2. Membimbing kea rah berpikir ilmiah,
    3. Merupakan sumber ilmu pengetahuan tertentu engan belajar seumur hidup,
    4. Mengorganisasi belajar murid-murid, sebagai promoter, sebagai fasilitator, sebagai organisator, sebagai korektor, dan sebagai manajer belajar murid,
    5. Sebagai pembimbing atau penghubung anak terhadap lingkungannya yang masih kabur,
    6. Mengembangkan filsafat moral anak dan pandangan positif terhadap dunia,
    7. Mengembangkan kreativitas dan kepercayaan pada diri sendiri untuk menghadapi masa yang akan datang,
    8. Sebagai kordinator lembaga-lembaga non formal diluar sekolah,
    9. Sebagai tugas pendidikan sosial, dan,
    10. Mengintegerasikan pengetahuan untuk kepentingan sekolah dan masyarakat.

Adapun tugas pokok guru dalam pembelajaran, yaitu:

1. Melaksanakan kegiatan penyusunan program pengajaran atau praktek,
2. Melaksanakan penyajian program pengajaran atau pelaksanaan praktek,
3. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar atau praktek,
4. Melaksanakan kegiatan analisis hasil belajar,
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan atau pengayaan,
6. Menyusun dan melaksanakan bimbingan dan konseling,
7. Membimbing peserta didik dalam kegiatan ekstra kulikuler,
8. Melaksanakan kegiatan pebimbingan guru (yunior) dalam kegiatan belajar mengajar,
9. Melaksanakan karier peserta didik,
10. Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar,
11. Dan lain-lain.

Menurut Surya (2005:48) (Dalam Komara, 2012:103) bahwa profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu:

1. Profesionalisme memberikan jaminan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat umum.
2. Profesionalisme guru merupakan suatu cara untuk memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah.
3. Profesionalisme memberikan kemungkinan guru dapat memberikan pelayan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Sedangkan kualitas profesianoalisme itu (Dalam Komara, 2012:103) ditunjukan oleh lima sikap, yakni:

* 1. Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal,
  2. Meningkatkan dan memelihara citra profesi,
  3. Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan professional yank dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya,
  4. Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan
  5. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan pribadi, tegar, kreatif, rajin, jujur, dan sebagainya. Dan kemampuan sosial, tenggang rasa, empati, toleran, murah hati, dan sebagainya.

1. **Variabel Proses**

Proses belajar mengajar, yaitu adanya interaksi guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yng bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan maka haruslah menghasilkan suatu perubahan kearah yang lebih baik. Untuk menunjang pembelajaran yang inginkan maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menganalisis materi yang akan dipersiapakan dengan mengkaji kurikulum dan buku-buku sumber yang akan digunakan yang selanjutya akan mempergunakan model yang tepat untuk materi tersebut

Model merupakan sebuah teknik yang dapat melengkapi setiap materi pembelejara. Tentunya setiap materi yang berbeda tidak akan menggunakan model yang sama.

Dalam proses pembelejaran hendaknya guru menggunakan model yang bervariasi untuk menyesuaikan dengan materi yang akan disajikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan terhadap pelajaran dan menjadikan peserta didik pasif.

1. **Variabel Output**

Dari variable hasil atau variable output yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki sikap sesuai kompetensi yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajarannya, mampu memiliki pengetahuan yang baik dan berpengetahuan luas, juga memiliki keterampilan yang konkrit.

1. **Hipotesis Penelitian** 
   1. **Umum**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

“Dengan Penerapan Model *Problem Based Learning* Dapat Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku pada pembelajaran ke 5”.

* 1. **Khusus**
  2. Perencanaan model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat diterapkan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku.
  3. Penerapan proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku.
  4. Implementasi pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat menumbuhkan menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku.
  5. Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Setting dan Waktu Penelitian**
2. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Linggar V Kabupaten Bandung. Sekolah ini terletak di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, tepatnya beralamat di Kp. Cikijing, Desa Linggar Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung, Kode Pos 40394. Penentuan tempat diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan peserta didik sebagai objek penelitian atau personal yang membantu kelancaran kegiatan penelitian dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik di SDN Linggar V ini.

SDN Linggar V ini berada pada lingkungan perkampungan. Gedung SDN Linggar V ini terdiri dari satu lantai, yang terdiri dari beberapa ruangan yang dapat memfasilitasi para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini data keadaan fisik/bangunan sekolah SDN Linggar V :

**TABEL 3.1**

**DATA KEADAAN FISIK/BANGUNAN SDN LINGGAR V**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **KEADAAN FISIK** | **Baik** | **Rusak** | **Rusak** | **Jumlah** |
| **BANGUNAN** | **Ringan** | **Berat** |
| Ruang Kelas |  | 3 |  | 3 |
| Ruang Kepala Sekolah | 1 |  |  | 1 |
| Ruang Guru | 1 |  |  | 1 |
| Ruang Tata Usaha |  |  |  | 0 |
| Perpustakaan ( > 56 m² ) | 1 |  |  | 1 |
| R.Kesenian/Keterampilan |  |  |  | 0 |
| Lab. IPA |  |  |  | 0 |
| Lab. Komputer |  |  |  | 0 |
| Lab. Bahasa |  |  |  | 0 |
| R. UKS ( > 12 m² ) |  |  |  | 0 |
| R. KKG |  |  |  | 0 |
| WC Guru | 1 |  |  | 1 |
| WC. peserta didik | 1 |  |  | 1 |
| Musholla |  |  |  | 0 |
| Rumah. Penjaga |  |  |  | 0 |
| Pos Satpam |  |  |  | 0 |
| Kantin Sekolah | 1 |  |  | 1 |
| Green House |  |  |  | 0 |

SDN Linggar V ini dipimpin oleh seorang Ibu kepala sekolah yang bernama Ibu Susilawati,S.Pd. dan dibantu oleh tenaga pengajar berjumlah 13 tenaga pengajar, yang terdiri dari 9 orang guru PNS dan 4 orang guru honorer. Di SDN Linggar V ini,. Adapun data guru-guru SDN Linggar V, ini adalah sebagai berikut :

**TABEL 3.2**

**DATA GURU SDN LINGGAR V**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. Urut |  |  | Laki2/Perempuan | A G A M A | Ijazah | Jabatan |
| NAMA-NAMA GURU | N.I.P / | dan Tahun- |
|  | NUPTK | nya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 8 | 9 |
| 1 | Susilawati,S.Pd | 196709201988032002 | P | Islam | S1 PGSD | KepSek |
| 2 | Budiningsih,S.Pd | 196112041982042002 | P | Islam | SI PGSD | Guru |
| 3 | Yani Sri Maeyani,S.Pd | 196210161982042002 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 4 | Sumarni, S.Pd | 195212031983052003 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 5 | Kokon Hermayeti, S.Pd | 196204021982042006 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 6 | Aisyaroh,S.Pd | 196707021992032008 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 7 | Enan Napisah S.Pd | 196910271992032008 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 8 | Eha Julaeha, S.Pd. | 195808031981092001 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 9 | Leka Wartika, S.Pd | 1966709231994032003 | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 10 | Euis Fatimah, S.Pd. | 195511131982062001 | P | Islam | S1 PGSD | Guru PAI |
| 11 | Irma Solihat,S.Pd |  | P | Islam | S1 PGSD | Guru |
| 12 | Fuji Kardiana |  | L | Islam |  | Guru Olahraga |
| 13 | Pipin Aripin |  | L | Islam |  | TU |
| 14 | Emung Nana Sujana |  | L | Islam |  | Penjaga Sekolah |

**Tabel 3.3**

**Keadaan Murid SDN LINGGAR V**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
| Laki-Laki | Perempuan |
|  | I | 17 | 11 | 28 |
|  | II | 15 | 15 | 30 |
|  | III | 26 | 15 | 41 |
|  | IV | 32 | 23 | 55 |
|  | V | 17 | 30 | 47 |
|  | VI | 22 | 30 | 52 |
| Jumlah | | 138 | 132 | 270 |

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September tahun 2014 pada semester ganjil tahun pelajaran 2014-2015, Penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus.

**Tabel 3.4**

**Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rencana Kegiatan** | **Agustus**  **(Minggu 1)** | | | | **September**  **(Minggu 2)** | | | | **Oktober**  **(Minggu 3 )** | | | | **November**  **(Minggu 3 )** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **2** | **3** | **4** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | | **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | **Persiapan** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Permintaan izin Kepala Sekolah |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Permintaan kerjasama dengan guru kelas I |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Pembuatan Surat Izin Penelitian dari Kesbang dan Dinas Pendidikan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 2 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus I** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 3 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus II** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 4 | **Pelaksanaan Penelitian Siklus III** |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Perencanaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Tindakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| Tahap Refleksi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 5 | Penyusunan Laporan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 6 | Finalisasi Draft Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |
| 7 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas I SDN Linggar V Kabupaten Bandung. Jumlah peserta didik di kelas ini adalah 28 orang, terdiri dari 17 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Dilihat dari kemampuannya secara umum subjek penelitian ini sangat heterogen, yakni ada sebagian peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemampuan yang heterogen tersebut dapat menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar pada peserta didik sangat rendah.

Materi pembelajaran yang semakin tinggi dan perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah berpengaruh pada berkembangnya materi pembelajaran mengenai tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku.

Adapun hubungan antara variabel terikat yang menjadi obyek dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh penerapan model *problem based learning* sebagai variabel bebas yang menjadi subyek sehingga dapat memberi pengaruh terhadap menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema I diri sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku.

Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, peneliti mencoba menerapkan model *problem based learning* pada Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku sebagai salah satu cara dalam memperbaiki pembelajaran, dengan harapan dapat pemecahkan masalah peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara model *problem based learning* pada tema I subtema 3 Aku Merawat Tubuhku. Dengan demikian telaah-telaah tersebut telah memperlihatkan bahwa Penerapan model *problem based learning* pada Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku dapat mendukung dalam kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran.

1. **Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah setempat suatu sekolah atau lebih khusus lagi pada pembelajaran tertentu dan di suatu kelas tertentu dengan menggunakan metode ilmiah.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart : “Penelitian Tindakan Kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus”. Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri atas beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari wacana *(planning*), kemudian tindakan *(acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing)* dari tindakan yang telah dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan tiga siklus, secara skematis, siklus pembelajaran yang peneliti laksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti yang ada pada gambar di bawah ini.

Siklus Pembelajaran yang dilakukan oleh Peneliti adalah sebagai berikut :

(<http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0810156_chapter3.pdf>, diakses pada tanggal 31 Agustus 2014).

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Pengamatan

Refleksi

**Gambar 3.1**

**Alur PTK Menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart**

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran di kelas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas yaitu : (a) tidak mengganggu komitmen mengajar, (b) pelaksanaan penelitian tidak mengubah jadwal yang sudah ada sebelumnya di sekolah, , (c) permasalahan yang diangkat berorientasi pada guru dalam tugas keseharian. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan perbaikan terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Untuk mempermudah jalannya penelitian, berikut diuraikan prosedur penelitian yang merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan selama penelitian. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan dipersiapkan dengan matang yang dimulai dari materi atau bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup model atau tehnik mengajar serta instrument observasi berupa angket dan juga perlu diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi saat implementasi berlangsung.

Perencanaan tindakan menurut Arikunto (2010: 17) menjelaskan tentang “apa, mengapa, kapan dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan”.

Menurut Mulyasa (2011: 67) perencanaan tindakan adalah “menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti”.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan tindakan kelas menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa serta bagaimana suatu metode serta prosedur yang akan dilaksanakan bersifat operasional dan menjelaskan bagaimana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan guru kelas I, kemudian ditindak lanjuti dengan diskusi bersama guru I. Setelah diperoleh kesepakatan tentang masalah penelitian, lalu ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai peneliti, observer sekaligus informan. Kegiatan ini selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti sekaligus guru yang menyusun skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data awal yang diperlukan tidak terlalu sulit, karena data awal diperoleh dari hasil evaluasi yang sudah terdokumentasi dalam daftar peserta didik dan hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan peserta didik dalam belajar yang selanjutkan difokuskan pada materi pelajaran yang akan dipelajari dengan menggunakan penerapan model *problem based learning.*

Berdasarkan data awal tersebut dapat diketahui kondisi peserta didik di kelas I, kemudian peneliti dan rekan guru *(observer)* membicarakan rancangan pembelajaran selanjutnya dengan menggunakan model kerja kelompok dan merancang teknik observasi selama kegiatan pembelajaran. Perencanaan mengacu kepada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan penerapan model *problem based learning* terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diawali dengan melakukan analisis, mulai dari analisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), buku guru, buku peserta didik, model, pendekatan saintifik. Tujuannya agar peneliti yang akan dilakukan sesuai dengan urutan materi yang akan diajarkan dengan kata lain penelitian yang dilakukan harus sistematis. (lampiran 1)
2. Menentukan rubrik penilaian RPP, diambil dari Lembar Kegiatan (LK 4.2) pada implementasi kurikulum 2013 (lampiran 2)
3. Merancang atau membuat penilaian yang mecakup aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran yang menjadi bahan penelitian yaitu aspek sikap yang meliputi sikap percaya diri, teliti dan santun, aspek pengetahuan yang merupakan pembelajaran tematik terpadu yang ada pada pembelajaran 5 subtema 3 Aku merawat tubuhku tema 1 diri sendiri, (lampiran 3)
4. Menyusun instrument penilaian hasil belajar yang berupa soal-soal post-test. (lampiran 4)
5. Membuat instrument penilian produk/hasil belajar.(format 4)
6. Membuat media pembelajaran berupa gambar dan alat peraga tentang merawat tubuh. (format 4)
7. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya ada dengan penggunaan model *problem based learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian di dalam kelas menurut Asrori (2009 : 53) mengatakan bahwa pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali dan merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.

Maka dapat disimpulkan pelaksanaan tindakan adalah tindakan guru yang sebelumnya sudah ada perencanaan dan dilakukan dengan sadar serta terkendali selama praktik dilakukan dan juga dalam penelitian tindakan kelas harus dilakukan dengan cermat dan bijaksana dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat. Fokusnya ada dengan penerapan model *problem based learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan dan hasil belajar peserta didik.

1. Tahapan observasi

Tahap ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, pada waktu yang sama peneliti juga melaksanakan tahapan observasi. Pada tahap observasi ini, peneliti dibantu oleh pengamat penelitian (observer) mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi terkait dengan proses pembelajaran. Hasil observasi proses pembelajaran inilah yang akan digunakan untuk analisis dan refleksi untuk menentukan langkah yang selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini.

Menurut Sutrisno (Sugiyono, 2010: 201) observasi adalah “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bebagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Sedangkan menurut Hopkins (Wiriatmadja, 2007: 104) observasi adalah “penapsiran dari teori”. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari bebagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh yang merupakan penafsiran dari teori.

1. Evaluasi / Analisis Data

Evaluasi menurut Arikunto (2004: 1) adalah “kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan”.

Menurut kemendiknas (2008: 53) evaluasi adalah “suatu proses menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang berguna untuk menilai alternatif keputusan sebagai esensi bagi pengambilan keputusan pendidik”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi, menjelaskan, memperoleh, dan menyediakan data yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif dalam mengambil keputusan.

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengukur tingkat partisifasi peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada tema I subtema 3 aku merawat tubuhku tentang keterampilan menulis teks buku harian dengan menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan untuk mengevaluasi aktivitas guru dan peserta didik di kelas menggunakan lembar observasi disamping itu untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* menggunakan angket respon peserta didik.

1. Tahapan Refleksi

Menurut Arikunto (2010: 80) refleksi adalah “mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Tahap ini merupakan tahap yang dapat menentukan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan telah berhasil. Refleksi dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi tindakan secara menyeluruh terhadap aktivitas peserta didik serta hasil belajarnya.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Hasil analisis digunakan untuk merefleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisanya diuaraikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5**

**Tahapan Refleksi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Prosedur | Alat | Pelaku | Sumber informasi | Cara analisis |
| 1 | Menganilisis aktivitas peneliti | Lembar observasi guru | Peneliti | Guru observer | Analisis kuantitatif dan kualitatif |
| 2 | Menganilisis sikap percaya diri peserta didik | Lembar observasi peserta didik | Peneliti | peserta didik | Analisis kuantitatif |
| 3 | Menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik | Lembar kerja peserta didik dan lembar evalusi | Peneliti | peserta didik | Analisis kuantitatif dan kaulitatif |

1. **Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010: 68) pengumpulan data adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Pengumpulan data menurut Arikunto (2010: 76) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasiatau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Data selanjutnya dianalisis pada tahap pengolahan data, seperti yang dikemukakan oleh Hopkins (Herianto, 2001:35 ) meliputi teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas:

1. **Sumber dan jenis data**

Sugiyono (60: 2007) “Sumber data yang diperoleh berdasarkan obyek penelitian”. Sedangkan,Lincon (Sugiyono, 60: 2007) mengemukakan *“the researcher is the key instrumen”.* Berdasarkan pendapat para ahli bisa ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan seluruh anggota tim peneliti.

Data Kuantitatif

Sugiyono (2007:165) berpendapat bahwa analisis data kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable seluruh responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Data Kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2007: 88) menyatakan “Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperroleh dari hasil wawancara , observasi dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasiukan kepada orang lain “.

1. **Instrumen Penelitian**
   1. Instrument data kuantitatif
2. Lembar penilaian produk berupa post test soal-soal test. (Lampiran II)
3. Lembar observasi kegiatan pembelajaran guru: penilaian RPP dan penilaian pelaksanaan pembelajaran (Lampiran II)
   1. Instrument data kualitatif
      1. Lembar observasi penilaian sikap percaya diri, teliti, dan santun. (Lampiran II)
      2. Lembar penilaian keterampilan menulis teks buku harian. (Lampiran II)
4. **Cara pengumpulan data**

Sugiyono (2007:62) berpendapat bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar kata yang ditetapkan. Sedangkan Marshall (Sugiyono 2005: 63 ) menyatakan pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara pengumpulan data adalah langkah-langakah yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dilakukan dalam kondisi alamiah berupa observsi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan hal-hal sebagai berikut :

* + - 1. Instrument
         1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran (RPP) termasuk data Kualitatif (komentar), memadukan antara RPP riil dengan rubrik penilaian RPP, dan harus dikonfirmasi kepada observer, apakah valid atau tidak untuk dijadikan instrument penelitian.

1. Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran

Marshall (Sugiyono, 64: 2007) menyatakan *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thoser behavior”.* Sedangkan Gulo (116: 2004) berpendapat “Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatatinformasi yang mereka saksikan selama penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat semua yang disaksikan ketika penelitian selain itu dengan observasi juga peneliti belajar tentang prilaku objek yang diamati. Dalam penelitian ini lembar observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dan tindakan guru selama pelaksanaan pembelajaran.

Lembar observasi proses pembelajaran untuk menilai implementasi atau pelaksanaan pembelajaran, ini termasuk data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif yaitu sesuai skor aspek yang diperoleh, dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran. dan juga data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar. Pada data kualitatif butuh konfirmasi dulu dari observer sebagai pengamat, bila sudah cocok bisa dijadikan kesimpulan.

1. Hasil (Pemahaman Konsep)

Lembar penilaian pemahaman konsep diberikan pada setiap akhir siklus yang dikerjakan secara individu untuk untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan dan hasil belajar model *problem based learning* peserta didik Hasil tes (Kuantitatif) di sesuaikan denga hasil perolehan hasil tes peserta didik. Digunakan oleh peneliti untuk memasukkan nilai dari hasil tes yang dilakukan pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui nilai rata-rata kelas sesuai dengan target yang diharapkan, yaitu 85 % dari jumlah 28 peserta didik di kelas I SDN Linggar V Kabupaten Bandung mencapai nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 2,66. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya diperlukan alat evaluasi yang kualitasnya baik pula, disamping faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Penilaian sikap; penilaian sikap ini yaitu percaya diri, teliti, dan santun, termasuk data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif yaitu dilihat sesuai dengan perolehan nilai sikap yang muncul, untuk data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar dan butuh konfirmasi dulu dari observer sebagai pengamat, bila sudah cocok bisa dijadikan kesimpulan.

Penilaian keterampilan ; penilaian keterampilan menulis teks buku harian ini termasuk data kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif yaitu dilihat sesuai dengan perolehan keterampilan yang muncul, untuk data kualitatif yaitu tersedianya kolom komentar dan butuh konfirmasi dulu dari observer sebagai pengamat, bila sudah cocok bisa dijadikan kesimpulan.

1. Lembar Kerja peserta didik

Gulo (68: 2007) berpendapat bahwa “Lembar kerja peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik ketika proses belajar mengajar”. Nasution (Sugiyono, 59: 2007) mengatakan “Lembar kerja peserta didik adalah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami penjelasan yang diberikan oleh guru”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ketika proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami penjelasan dari guru. Dalam penelitian ini lembar kerja peserta didik diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik dengan Peneraapan model *problem based learning*.

1. Angket Respon peserta didik

Menurut Gulo (122: 2004) “Angket merupakan pertanyaan yang disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang telah tersedia”. Menurut Sugiyono (71: 2007) “Angket merupakan lembar pernyataan untuk mengetahui respon sesorang atau objek”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan lembar pertanyaan yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia untuk mengetahui respon seseorang terhadap suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini angket respon ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh persepsi peserta didik tentang pembelajaran tema I Diri Sendiri subtema 3 aku merawat tubuhku. Apabila hasil angket dirasa kurang memuaskan maka akan diadakan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

1. Lembar wawancara

Menurut Sugiono (2010: 194) wawancara adalah “kegiatan mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang ingin diperoleh”.

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas I untuk menggali informasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan satu kali diakhir pertemuan secara rinci terlampir.

Pengumpulan data berlangsung dari awal hingga pelaksanaan program tindakan. Data dalam penelitian dianalisis dengan mengikuti pola mulai dari tahap orientasi hingga tahap karakteristik, fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif untuk rnenunjukan dinamika proses dengan memberikan konseptual, yaitu data tentang peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

1. **Analisis Data**

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas, dan hubungan antara guru dengan anak didik serta dengan teman lainnya.

Menurut Nasution (Sugiyono,2005:88)

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis adat adalah proses mencari atau menyususn secara sistematis data yang diperoleh dengan mencari sendiri model yang cocok dengan sifat penelitiannya dan dilakukan melalui tiga tahap yaitu : reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Analisis data dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Secara kualitatif

Bogdan (Sugiyono, 2007 : 88) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulakan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, angket, dokumentasi maupun lembar kerja peserta didik yang dikembangkan dan diproses sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

1. Secara kuantitatif

Sugiyono (2007:165) berpendapat bahwa analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasrkan variabel seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang ditelit dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa analisis data dapat diartikan sebagai upaya pengolahan data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dengan mudah dapat dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian.

1. Analisis data kuantitatif hasil observasi proses pembelajaran

Tes digunakan untuk memperoleh data kognitif berupa data hasil belajar peserta didik. Tes diartikan dalam bentuk soal. Ketentuan hasil belajar peserta didik diperoleh dengan rumusan sebagai berikut :

|  |
| --- |
| Nilai Akhir = |

Contoh :

Yang mampu menjawab 4 dari 5 soal yang diberikan dengan benar. Jika setiap soal memiliki skor 1 maka nilai skor yakni adalah :

Nilai Akhir =

Standar Penilaian :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Nilai Angka** | **Huruf** | **Nilai Angka** |
| A | 3,67 - 4,00 | C+ | 2,01 – 2,31 |
| A- | 3,34 - 3,66 | C | 1,67 – 2,00 |
| B+ | 3,01 - 3,33 | C- | 1,34 – 1,66 |
| B | 2,67 – 3,00 | D+ | 1,01 – 1,33 |
| B- | 2,34 – 2,66 | D | < 1,00 |

Adapun ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal di hitung dengan rumusan sebagai berikut :

|  |
| --- |
|  |

Contoh : hasil tes kelas I SDN Linggar V menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM (2,66). Maka perhitungan ketuntasan klasikalnya adalah sebagai berikut :

1. Observasi RPP

Contoh :

Jumlah skor yang diperoleh pada lembar observasi RPP adalah 20. Maka perhitungannya sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara hanya dilakukan kepada guru saja, dan digunakan untuk memperjelas hasil data untuk mengetahui sejumlah jawaban pertanyaan-pertanyaan yang tidak bias ditanyakan di dalam angket.

1. Dokumen

Dokumen adalah salah satu bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan PTK dengan benar. Dokumentasi foto akan dilampirkan dalam laporan penelitian sebagai bahan untuk memperjelas laporan tersebut.

1. **Indikator keberhasilan**

Untuk mengetahui apakah sebuah penelitian tindakan berhasil mencapai tujuannya perlu dituliskan indikator keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan maka seorang peneliti dapat megukur apakah penerapan tindakannya sudah tepat atau belum. Kriteria dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu keberhasilan dalam tindakan (proses) pembelajaran melalui model *problem based learning*, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan tindakan (proses) pembelajaran melalui model *problem based learning* pada penelitian ini dikatakan berhasil atau tercapai jika :

1. Guru mampu merancang dan melaksanakan scenario pembelajaran dengan kategori baik (mampu melaksanakan 85% kegiatan yang telah direncanakan dengan rata-rata implementasi RPP sebesar 3,00). Hal ini diamati dalam kegiatan observasi selama pembelajaran melalui lembar observasi implementasi RPP (kinerja guru). Pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud yaitu tema I diri sendiri subtema 3 aku meraawat tubuhku pada pembelajaran 5, dengan menerapkan model *problem based learning*. Guru harus mampu mengimplementasi model *problem based learning* ke dalam proses kegiatan pembelajaran yang terdiri tahap pendahuluan, inti dan penutup dengan baik.
2. Selain dari aspek guru, keberhasilan tindakan pun dapat tercapai jika selama pembelajaran peserta didik terlihat memiliki karakteristik dari pembelajaran model *problem based learning*. Menurut Muslich (2008:), ada beberapa hal yang menjadi karakteristik atau ciri-ciri utama pembelajaran model *problem based learning* adalah sebagai berikut :
3. Pembelajaranmodel *problem based learning* menekankan pada sikap percaya diri dan hasil belajar peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran model *problem based learning* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
4. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang dipertanyakan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
5. Membuka intelegensi siwa dan mengembangkan daya kreativitas peserta didik.
6. Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinisiatif dan bertindak.
7. Mendorong peserta didik untuk berfikir intensif dan merumuskan hipotesis dirinya.
8. Proses interaksi belajar mengajar mengarahkan pada perubahan dari teacher centered kepada student centered.
9. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *problem based learning* kelas I yang harus mendapat kategori baik (mencapai nilai 3,00)

**a. Indikator Keberhasilan Proses**

Indikator keberhasilan proses dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil perencanaan pembelajaran (RPP) mencapai persentase 80% (kategori sangat baik) dan RPP sesuai dengan Permendikbud No.81 A Tahun 2013.
2. Jika hasil pelaksanaan pembelajaran mencapai persentase 80% (kategori sangat baik) dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dalam RPP.

**b. Indikator Keberhasilan Hasil**

1. Jika komponen-komponen RPP sesuai dengan Permendikbud No. 81 A dan memenuhi kriteria yang ada pada rubrik RPP mencapai 80%.
2. Indikator ketercapaian pembelajaran berhasil bila kriteria sikap bekerja sama, cermat dan teliti mencapai 80%, dan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai KKM 2,66.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian Awal**

Kegiatan awal dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu dilakukannya observasi terhadap proses pembelajaran Tema I diri sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku pada Kelas I, yang terdiri dari kegiatan mengamati, mencatat kemudian mendokumentasikan berbagai temuan di lapangan. Pada saat dilakukan observasi, guru menjelaskan materi Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru menjelaskan bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan cara merawat tubuh yang baik dan benar . Setelah membahas materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pada akhir pembelajaran guru memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pertemuan saat itu. Kemudian sebagai tindak lanjut, guru menugaskan peserta didik belajar di rumah dengan membaca kembali materi yang disampaikan.

Setelah mendapatkan informasi dan data dari observasi awal, penulis melakukan analisis refleksi yang akan digunakan sebagai acuan/pedoman langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dari hasil observasi penulis memperoleh data sebagai berikut:

1. Sikap dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku ini sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang melakukan aktivitas lain selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Beberapa peserta didik tidak tahu mengenai bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan cara merawat tubuh yang baik dan benar, padahal menurut peneliti hal ini merupakan kebiasaan setiap hari peserta didik di rumah.
3. Suasana belajar menjadi menjenuhkan, peserta didik terlihat semakin bingung dengan materi yang disampaikan.
4. Sikap peserta didik dan pengetahuan awal peserta didik yang sangat kurang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes setelah kegiatan pembelajaran.
5. Hasil tes pada observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik memperoleh hasil yang kurang memuaskan yaitu sebanyak 5 peserta didik telah tuntas (mencapai KKM 2,66) dan sebanyak 18 peserta didik belum tuntas (belum mencapai KKM 2,66).

Data awal hasil belajar peserta didik sebelum adanya modifikasi pembelajaran pada tabel 4.1 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM sebanyak 5 orang.
2. Peserta didik yang tidak tuntas mencapai KKM sebanyak 18 orang.

Dapat kita lihat dengan jelas dari kegiatan awal ini bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah, hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku di kelas I di SDN Linggar V. Berikut ini tabel data awal hasil belajar peserta didik sebelum adanya modifikasi pembelajaran :

**Tabel 4. 1**

**Data Awal Hasil Belajar Tema I Sub Tema 3 Aku Merawat Tubuhku**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **NILAI** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| Jumlah | |  | 1400 | 4 |
| Rata-rata | |  | 50 |  |
| Presentase Rata-rata | |  | 50% |  |
| Persentase Ketercapaian KKM 2,66 | | 32% |  | 13,79% |
| Nilai Tertinggi | | 80 |  |  |
| Nilai Terendah | | 20 |  |  |

Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis mencoba menyederhanakan materi yang banyak ini ke dalam suatu bentuk praktis yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan cara merawat tubuh yang baik dan benar. Selain itu juga penulis mencoba menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, untuk kemudian mengaitkannya dengan materi yang sedang dibahas. Penulis yakin bahwa beberapa peserta didik sebenarnya telah memiliki pengetahuan awal tentang bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan cara merawat tubuh yang baik dan benar, tapi mereka belum memahami apa yang mereka ketahui dan belum dapat mempraktekannya.

1. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**
2. **Perencanaan Siklus I**

Penyusunan perencanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus I dalam penerapan model *problem based learning* untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku, dilakukan secara terencana dan sistematis, antara lain dengan melakukan beberapa kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan izin dari Kepala Sekolah SDN Linggar V, dan guru kelas I untuk mengadakan penelitian
2. Berdiskusi dengan guru kelas I mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku. Berdasarkan hasil kesepakatan, maka siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2014, sedangkan waktu yang digunakan adalah 70 menit atau satu kali pertemuan.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran. Setelah menentukan indikator yang akan dicapai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus I. Perumusan tujuan ini dilakukan secara kolaboratif karena membutuhkan ketelitian dalam memenuhi kriteria yang harus dipenuhi dalam penyusunan tujuan pembelajaran, yaitu adanya subjek, tingkah laku, kondisi dan *degree.*
4. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bersama observer, peneliti menetapkan nilai KKM sebesar 2,66..
5. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun dengan tahapan-tahapan pembuatan RPP yang telah ditentukan, RPP yang disusun akan dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.
6. Menyusun bahan ajar, bahan ajar diambil dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi.
7. Membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipersiapkan adalah media gambar-gambar yang berkaitan dengan Tema I subtema 3 Aku merawat tubuhku, antara lain: gambar-gambar sabun, pasta gigi, dan sikat gigi.. Hal ini dimaksudkan untuk menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai cara merawat tubuh berdasarkan hal-hal yang pernah mereka lihat sebelumnya dari berbagai model. Kemudian model yang terpenting adalah model *problem based learning*.
8. Menyusun lembar kerja peserta didik dan kunci jawabannya, dalam menyususn lembar kerja peserta didik ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.
9. Membuat instrumen penilaian, meliputi: instrumen penilaian (pretes dan postes), instrumen penilaian afektif karakter dan afektif keterampilan sosial, instrumen penilaian psikomotor, instrumen penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (bagi observer).
10. **Pelaksanaan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 16 September 2014 pada pukul 07.30 hingga pukul 10.00. Tindakan penelitian dilakukan melalui prosedur kolaboratif yang mana peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sekaligus sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan proses penelitian dengan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Guru pengamat pun dibekali dengan beberapa alat pengumpul data, antara lain: lembar observasi ketepatan RPP, lembar observasi ketepatan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada saat dilaksanakan pembelajaran suasana kelas tampak tegang dan penuh tanda tanya, karena pembelajaran dilaksanakan tidak seperti biasanya. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik duduk di tempat duduk masing-masing, sebagai orientasi pada kegiatan awal/pendahuluan selanjutnya peneliti mengkondisikan mereka untuk mengikuti pelajaran serta mengecek kehadiran peserta didik. Semua peserta didik kelas I hadir. Kemudian peneliti mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan cara merawat tubuh, tapi hanya ada dua orang peserta didik yang menjawab. Kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar yang berkaitan dengan pemerintahan pusat, dengan maksud untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik, karena pada dasarnya materi ini ada di sekitar peserta didik namun tidak diketahui dan dipahami secara benar. Selanjutnya peneliti membagikan pretes kepada peserta didik untuk dikerjakan sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti menampilkan gambar Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku, kemudian menjelaskan mengenai model *problem based learning* tersebut dan mengajak peserta didik untuk belajar membaca materi Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku tersebut dan membahas beberapa informasi mengenai materi Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku pembelajaran 5. Setelah menjelaskan alur model *problem based learning*

c) Kegiatan Penutup

Peneliti kemudian membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Peneliti kemudian membagikan lembar postes untuk dikerjakan peserta didik sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran peneliti memberikan tugas PR kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Setelah memberikan tugas peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, yaitu mengenai bagaimana cara menulis kosa kata alat-alat merawat tubuh dan dan peserta didik diberikan tugas untuk mencari dan menuliskan alat-alat merawat tubuh.

1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Dari deskripsi proses pembelajaran pada siklus I di atas, pembelajaran dinilai kurang efektif karena peserta didik masih pasif karena belajar dengan model *problem based learning* merupakan hal baru bagi mereka. Sehingga guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik terlebih dahulu tentang bagaimana belajar dengan model *problem based learning*. Dalam menyampaikan materi guru/peneliti juga kurang melibatkan peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi pasif. Peserta didik juga kurang diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuannya sehingga pembelajaran tidak dua arah tetapi satu arah, peserta didik hanya menerima input dari guru/peneliti saja. Berdasarkan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku pada siklus I, perlu adanya modifikasi dan perbaikan yang mampu mengatasi permasalahan tersebut di atas.

**TABEL 4.2**

**REKAPITULASI NILAI PRETES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 55 | Belum Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 25 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 70 | Belum Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 25 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 55 | Belum Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 1235 | |
| Rata-rata | | | 44,11 | |
| Presentase Rata-rata | | | 44.11% | |
| Ketercapaian KKM 2,66 | | | 0 | |
| Persentase Ketercapaian KKM 2,66 | | | 0 | |
| Nilai Tertinggi | | | 60 | |
| Nilai Terendah | | | 25 | |

**TABEL 4.3**

**REKAPITULASI NILAI POSTTES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 20 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1460 | |
| Rata-rata | | | 52,14 | |
| Presentase Rata-rata | | | 52.14% | |
| Ketercapaian KKM 2,66 | | | 9 | |
| Persentase Ketercapaian KKM 2,66 | | | 32% | |
| Nilai Tertinggi | | | 70 | |
| Nilai Terendah | | | 20 | |

**TABEL 4.4**

**PENGAMATAN PSIKOMOTOR SIKLUS I**

**KKM :** 2,66

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Indikator/aspek yang dinilai dan skor | | | | | | | Nilai (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x100 |
| Rajin dalam proses belajar | Aktif mengerjakan tugas | Menjelaskan model *problem based learning* dengan interpretasi sendiri | Mengucapkan salam | Bersikap sesuai dengan aturan | Sopan dan santun dalam bergaul | Bekerja sama dalam kelompok |
| 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 |
| 1 | Deris | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 54 |
| 2 | Andri Sopian | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 57 |
| 3 | Ade Sahfitri | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 4 | Akmal Hakim | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 74 |
| 5 | Alifia Salma R | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 6 | Andri Setyawan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 7 | Arya Putra Perdana | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 8 | Asep Zaenal Z | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 10 | Elin Maharani S | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 11 | Fani Kristianti | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 12 | Fitri Ramadhani | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 13 | Friska Indriani M.P | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 14 | Hendriawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 15 | Indra Gunawan | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 16 | Linka Armaya Sita | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 18 | Mochamad Iqbal | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 19 | Mohamad Rifky A | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 20 | Muhammad Aziiz | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 21 | Muhammad Ikhwan | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 22 | Rahmi Maulida | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 23 | Rio Agustino L | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 27 | Nisa Apriliani | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 |
| Jumlah | | 100 | 86 | 99 | 85 | 101 | 102 | 101 | 1926 |

**TABEL 4.5**

**PENGAMATAN AFEKTIF KARAKTER SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Toleransi | | | | Disiplin | | | | Demokratis | | | | Mandiri | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Deris |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 7 |  |  | √ |  |
| 2 | Andri Sopian |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ | 5 |  |  | √ |  |
| 3 | Ade Sahfitri |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 4 | Akmal Hakim |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 7 |  |  | √ |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 |  |  | √ |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 7 |  |  | √ |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 10 | Elin Maharani S |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 7 |  |  | √ |  |
| 11 | Fani Kristianti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 |  | √ |  |  |
| 13 | Friska Indriani M.P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 |  | √ |  |  |
| 14 | Hendriawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 15 | Indra Gunawan |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 6 |  |  | √ |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 |  | √ |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 7 |  |  | √ |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 8 |  |  | √ |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 276 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.6**

**PENGAMATAN AFEKTIF KETERAMPILAN SOSIAL SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Ketelitian | | | | Kejujuran | | | | Peduli | | | | Kerjasama | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Deris |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 2 | Andri Sopian |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  | √ | 7 |  |  | √ |  |
| 3 | Ade Sahfitri |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 4 | Akmal Hakim | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ | 5 |  |  | √ |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 |  |  | √ |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 10 | Elin Maharani S |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 11 | Fani Kristianti |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 9 |  | √ |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 13 | Friska Indriani M.P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 14 | Hendriawan |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 15 | Indra Gunawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 9 |  | √ |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 8 |  |  | √ |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 11 |  | √ |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 8 |  |  | √ |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 291 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.8**

**REKAPITULASI NILAI POSTES SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 40 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1545 | |
| Rata-rata | | | 55,18 | |
| Presentase Rata-rata | | | 55.18% | |
| Ketercapaian KKM 2,66 | | | 9 | |
| Persentase Ketercapaian KKM 2,66 | | | 32% | |
| Nilai Tertinggi | | | 70 | |
| Nilai Terendah | | | 30 | |

Berikut ini adalah gambaran peningkatan nilai peserta didik dari sebelum pembelajaran (pretes) dengan nilai peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran (postes) berdasarkan data hasil penelitian di atas. Dari grafik 4.1 di bawah ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

**GRAFIK 4.1**

**HASIL BELAJAR (PRETES DAN POSTES) SIKLUS I**

1. **Hasil Analisis Data Siklus I**
   1. Hasil Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Dari data tabel 4.2, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh skor 30 dengan persentase 75% dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku. Dari data tersebut dapat ditetapkan bahwa peneliti memperoleh kategori memuaskan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

* 1. Hasil Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dari data tabel 4.3 hasil observasi terhadap kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 91 dengan persentase 75,83%. dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat. Dari data tersebut peneliti dapat ditetapkan memperoleh kategori sangat baik.

* 1. Hasil Analisis Data Pretes Siklus I

Dari tabel 4.4, pretest siklus I menunjukkan bahwa belum ada peserta didik telah tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 2,66. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik mengenai Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku Hasil Analisis Data Siklus I.

Dari tabel 4.5, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 12 peserta didik telah tuntas atau telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 2,66, dengan persentase 41,38% dan 17 peserta didik belum tuntas atau belum mencapai KKM 2,66, dengan persentase 58,62%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta didik belum sepenuhnya paham mengenai materi pemerintahan pusat ini, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

* 1. Hasil Analisis Data Psikomotor Siklus I

Berdasarkan tabel 4.6, hasil yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku materi pembelajaran 5 menggunakan model *problem based learning* pada siklus I dapat diketahui bahwa 18 peserta didik memperoleh nilai diatas KKM 2,66, sedangkan 10 orang memperoleh nilai dibawah KKM 2,66. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang telah tuntas dalam penilaian psikomotor atau unjuk kerja mencapai 64,29%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 35,71%.

* 1. Hasil Analisis Data Afektif Karakter Siklus I

Dari data tabel 4.7, data afektif karakter yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan 5 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A), 14 peserta didik memperoleh kategori memuaskan (B), dan 9 peserta didik lainnya memperoleh kategori menunjukkan kemajuan (C).

* 1. Hasil Analisis Data Afektif Keterampilan Sosial Siklus I

Dari data tabel 4.8, hasil pengamatan afektif keterampilan sosial diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. 3 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A), 15 peserta didik memperoleh kategori memuaskan (B), dan 10 peserta didik lainnya memperoleh kategori menunjukkan kemajuan (C).

* 1. Hasil Analisis Data Post test Siklus I

Dari tabel 4.9, hasil data postest siklus I menunjukkan bahwa setelah pembelajaran dengan model *problem based learning* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik yang mencapai KKM 2,66, sebanyak 9 orang dengan persentase 32% dan yang belum tuntas atau belum mencapai KKM 2,66 sebanyak 19 peserta didik, yaitu sebesar 68%. Namun jumlah peserta didik yang mencapai KKM 2,66 masih jauh dari yang diharapkan, dengan demikian, perlu adanya peningkatan dan perbaikan yang signifikan sehingga terjadi peningkatan yang lebih baik untuk mencapai KKM 2,66.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan sikap percaya diri dan hasil belajar Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku pada pembelajaran ke 5 yang ditunjukkan pada penilaian pretes dan postes pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas I SDN Linggar V mengalami peningkatan, namun belum mencapai target yang ditetapkan. Berikut ini beberapa data yang diperoleh untuk kemudian diolah dan ditindaklanjuti pada siklus II:

1. Pengamat/observer menilai bahwa ketepatan RPP dinilai sudah baik karena peneliti telah mengikuti tahapan penyusunan RPP yang baku dan memiliki kelengkapan pada komponen-komponennya.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja peneliti dinilai telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian, peneliti harus lebih jeli dalam memanfaatkan waktu terutama dalam mengkondisikan peserta didik pada tiap-tiap langkah dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak memakan waktu yang berpengaruh pada tidak terlaksananya satu langkah pembelajaran pada kegiatan penutup.
3. Berdasarkan analisis data pretes pada siklus I, peserta didik belum ada yang mencapai KKM 2,66, hal ini cukup mengecewakan, namun menjadi bahan evaluasi pada siklus berikutnya. Peneliti menilai bahwa minat baca dan pengetahuan peserta didik yang sangat kurang adalah menjadi penyebab rendahnya pencapaian nilai pretes peserta didik. Maka dari itu, peneliti harus meningkatkan kegiatan belajar peserta didik, salah satunya memberikan tugas atau PR baik secara berkelompok maupun secara individu.
4. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kognitif proses, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi-materi yang tersaji ke dalam suatu model *problem based learning*, sehingga pencapaian nilainya kurang memuaskan walaupun telah mengalami peningkatan. Peneliti harus lebih cermat lagi dalam meramu proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan tidak membingungkan bagi peserta didik.
5. Berdasarkan hasil pengamatan psikomotor peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil yang cukup karena sebagian besar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Namun beberapa peserta didik yang memiliki energi yang lebih harus dapat diberikan ruang dan penyaluran yang tepat agar tidak berakhir menjadi tindakan yang salah.
6. Berdasarkan hasil pengamatan afektif karakter dinilai bahwa peserta didik pada siklus I, diperoleh hasil yang cukup karena peserta didik memberi respon yang cukup baik dala kegiatan pembelajaran. Namun, pengamat tetap menekankan perhatian pada peserta didik yang kurang mampu secara klasikal. Hal tersebut dimaksudkan agar tercapai tingkat pengkondisian yang membangun terlebih pada peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang.
7. Berdasarkan hasil pengamatan afektif keterampilan sosial pada siklus I, diperoleh hasil yang cukup karena peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik. Namun peserta didik perlu diberikan kesempatan yang lebih, agar dapat menjelaskan dengan lebih baik dan berani.
8. Berdasarkan analsis data postes, dapat dilihat bahwa peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2,66 adalah sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 32%. Walaupun terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM 2,66 dari pretes dan postes, namun belum mencapai target pencapaian KKM 2,66 yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu 80%.
9. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Seperti hasil penelitian yang telah diuraikan pada siklus I, hasil penelitian pada siklus II ini pun tetap disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi proses pembelajaran, namun terdapat perubahan pada isi dari tabel-tabel tersebut.

1. **Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Berdiskusi kembali dengan guru kelas I mengenai waktu pelaksanaan siklus II pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan berbagai pertimbangan, maka siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014, sedangkan waktu yang digunakan adalah 70 menit atau satu kali pertemuan.
2. Pengkajian pemetaan lembar kerja bersama guru kelas I SDN Linggar V. Peneliti mengkaji pemetaan lembar kerja Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku dalam rangka menetapkan indikator, materi pokok, dan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran pada siklus II.
3. Merumuskan tujuan pembelajaran, setelah menentukan indikator yang akan dicapai, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran untuk siklus II.
4. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun dengan tahapan-tahapan pembuatan RPP yang telah ditentukan, RPP mengalami revisi sesuai hasil refleksi pada siklus I. RPP yang disusun akan dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.
5. Menyusun bahan ajar, bahan ajar sedikit direvisi sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Bahan ajar diambil dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi.
6. Membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan pada siklus I dinilai kurang menarik dan efektif, sehingga media pembelajaran, diganti dengan media berupa gambar. Hal ini dilakukan agar Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku dapat disajikan secara bertahap sehingga jelas keterkaitannya menjadi suatu pembelajaran yang mewakili materi yang banyak.
7. Menyusun lembar kerja peserta didik dan kunci jawabannya, dalam menyususn lembar kerja peserta didik ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.
8. Membuat instrumen penilaian, meliputi: penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (bagi observer), instrumen penilaian (pretest dan postest), kognitif proses, psikomotor, afektif karakter dan afektif keterampilan sosial.
9. **Pelaksanaan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 17 September 2014 pada pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Tindakan penelitian dilakukan melalui prosedur kolaboratif yang mana peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sekaligus sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan proses penelitian dengan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Guru pengamat pun dibekali dengan beberapa alat pengumpul data, antara lain: lembar observasi ketepatan RPP, lembar observasi ketepatan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada saat dilaksanakan pembelajaran suasana kelas sudah mulai relaks, karena peserta didik telah mengalami proses pembelajaran pada siklus I sebelumnya. Namun, mereka terlihat penasaran karena peneliti menyiapkan media gambar untuk digunakan sebagai media belajar, yang memang jarang sekali dilihat oleh peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik duduk di tempat duduk masing-masing, selanjutnya peneliti mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta mengecek kehadiran peserta didik.

Semua peserta didik kelas I hadir. Kemudian peneliti mengemukakan kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku, kali ini ada dua orang yang menjawab. Kemudian peneliti membagikan soal pretest untuk dikerjakan peserta didik..

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan media, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan meluruskan pemahaman yang salah. Sebagai follow up dari kegiatan pembelajaran peneliti memberikan tugas kepada peserta didik.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**

Dari deskripsi proses pembelajaran di atas, dirasakan cukup efektif karena perhatian peserta didik dapat meningkat pada siklus II ini, peneliti pun lebih menguasai materi sehingga penyampaian materi dapat dilaksanakan lebih optimal. Berikut adalah berbagai data hasil penelitian pada siklus II

**TABEL 4.9**

**PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) |  |  |  |  | √ |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) |  |  |  | √ |  |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |  |  | √ |  |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |  |  | √ |  |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) |  |  |  |  | √ |
| Skor Total | | 35 | | | | |
| Persentese | | 87.5% | | | | |

**Kategori**

1. Jika peneliti memperoleh skor total 31- 40 dapat ditetapkan sangat baik.
2. Jika peneliiti didik memperoleh skor total 21-30 dapat ditetapkan memuaskan.
3. Jika peneliti memperoleh skor total 11-20 dapat ditetapkan menunjukan kemajuan.
4. Jika peneliti memperoleh skor total kurang 1-10 dapat ditetapkan memerlukan perbaik

**TABEL 4.10**

**PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator / Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  | | | | |
| 1. | Mempersiapkan para siswa untuk belajar |  |  |  | √ |  |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  | √ |  |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  | | | | |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pembelajaran** |  | | | | |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  |  | √ |
| 5. | Menyampakan materi dengan jelas, sesuai dengan heirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  | √ |
| **B.** | **Pendekatan / Strategi Pembelajaran** |  | | | | |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kopetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 8. | Melaksankan pembelajaran secara runtut |  |  |  | √ |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |  | √ |  |
| 10 | Melaksankan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  | √ |  |
| 11. | Melaksankan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  |  | √ |
| 12. | Melaksankan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  | √ |  |
| **C.** | **Pemamfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** |  | | | | |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  | √ |  |
| 14. | Menyampakan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  | √ |  |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban Siswa** |  | | | | |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respons siswa |  |  |  | √ |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  | √ |  |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  | | | | |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  | √ |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  | √ |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  | | | | |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  |  | √ |
| 22. | Menyampakan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  | √ |
| **III.** | **Penutup** |  | | | | |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  | √ |  |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  | √ |  |
| **Jumlah Skor** | | **101** | | | | |
| **Persentase** | | **84,17%** | | | | |

**Kategori Penilaian**

1. Jika peneliti memperoleh skor 91-120 dapat ditetapkan sangat baik.
2. Jika peneliti memperoleh skor 61-90 dapat ditetapkan memuaskan.
3. Jika peneliti memperoleh skor 31-60 dapat ditetapkan menunjukan kemajuan.
4. Jika peneliti memperoleh skor kurang 1-30 dapat ditetapkan memerlukan perbaikan.

**TABEL 4. 11**

**REKAPITULASI NILAI PRETEST SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 35 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 65 | Belum Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 1465 | |
| Rata-rata | | | 52,32 | |
| Presentase Rata-rata | | | 52.32% | |
| Ketercapaian KKM | | | 3 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 11% | |
| Nilai Tertinggi | | | 70 | |
| Nilai Terendah | | | 40 | |

**TABEL 4.12**

**REKAPITULASI NILAI POSTTES**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 30 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2090 | |
| Rata-rata | | | 74,64 | |
| Presentase Rata-rata | | | 74.64% | |
| Ketercapaian KKM | | | 20 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 71% | |
| Nilai Tertinggi | | | 100 | |
| Nilai Terendah | | | 30 | |

**TABEL 4.13**

**PENGAMATAN PSIKOMOTOR SIKLUS II**

**KKM : 2,66**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Indikator/aspek yang dinilai dan skor | | | | | | | Nilai (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x100 |
| Rajin dalam proses belajar | Aktif mengerjakan tugas | Menjelaskan model *problem based learning* dengan interpretasi sendiri | Mengucapkan salam | Bersikap sesuai dengan aturan | Sopan dan santun dalam bergaul | Bekerja sama dalam kelompok |
| 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 |
| 1 | Deris | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 2 | Andri Sopian | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 3 | Ade Sahfitri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 4 | Akmal Hakim | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 69 |
| 5 | Alifia Salma R | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 6 | Andri Setyawan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 7 | Arya Putra Perdana | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 8 | Asep Zaenal Z | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 10 | Elin Maharani S | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 11 | Fani Kristianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 12 | Fitri Ramadhani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 13 | Friska Indriani M.P | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 63 |
| 14 | Hendriawan | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 66 |
| 15 | Indra Gunawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 16 | Linka Armaya Sita | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 18 | Mochamad Iqbal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 19 | Mohamad Rifky A | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 20 | Muhammad Aziiz | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 21 | Muhammad Ikhwan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 22 | Rahmi Maulida | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 23 | Rio Agustino L | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 66 |
| 27 | Nisa Apriliani | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 63 |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| Jumlah | | 102,00 | 102,00 | 103,00 | 103,00 | 101,00 | 102,00 | 103,00 | 2046 |

**TABEL 4.14**

**PENGAMATAN AFEKTIF KARAKTER SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Toleransi | | | | Disiplin | | | | Demokratis | | | | Mandiri | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |  |  |  |  |
| 1 | Deris |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 |  | √ |  |  |
| 2 | Andri Sopian |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 3 | Ade Sahfitri |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 4 | Akmal Hakim | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 |  | √ |  |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 10 | Elin Maharani S |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 10 |  | √ |  |  |
| 11 | Fani Kristianti |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 13 | Friska Indriani M.P |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | √ |  |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 14 | Hendriawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 15 | Indra Gunawan |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 337 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.15**

**PENGAMATAN AFEKTIF KETERAMPILAN SOSIAL SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Ketelitian | | | | Kejujuran | | | | Peduli | | | | Kerjasama | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Deris |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  | 10 |  | √ |  |  |
| 2 | Andri Sopian |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 3 | Ade Sahfitri | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 4 | Akmal Hakim | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 9 |  | √ |  |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 10 | Elin Maharani S |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 11 | Fani Kristianti |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 13 | Friska Indriani M.P |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 14 | Hendriawan | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  | 10 |  | √ |  |  |
| 15 | Indra Gunawan | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 |  | √ |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 |  | √ |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 10 |  | √ |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 343 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.16**

**REKAPITULASI NILAI POSTES SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 85 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 85 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 1870 | |
| Rata-rata | | | 66,79 | |
| Presentase Rata-rata | | | 66.79% | |
| Ketercapaian KKM | | | 17 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 61% | |
| Nilai Tertinggi | | | 85 | |
| Nilai Terendah | | | 45 | |

Berikut ini adalah gambaran peningkatan nilai peserta didik dari sebelum pembelajaran (pretes) dengan nilai peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran (postes) berdasarkan data hasil penelitian di atas. Dari grafik 4.2 di bawah ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model model *problem based learning*.

**GRAFIK 4.2**

**HASIL BELAJAR (PRETES DAN POSTES) SIKLUS II**

1. **Hasil Analisis Data Penelitian Siklus II**
2. Hasil Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Dari data tabel 4.10, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh skor 35 dengan persentase 87,5%, dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku. Dari data tersebut dapat ditetapkan bahwa peneliti memperoleh kategori sangat baik dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Hasil Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dari data tabel 4.11, hasil observasi terhadap kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 101 dengan persentase 84,17%, dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran Tema I subtema 3 Aku merawat tubuhku. Dari data tersebut peneliti dapat ditetapkan memperoleh kategori sangat baik.

1. Hasil Analisis Pretest (Kognitif Produk/P1) Siklus II

Dari tabel 4.12, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 3 peserta didik telah tuntas dengan persentase 17% dan 25 peserta didik belum tuntas dengan persentase 83% (menunjukkan kemajuan dari pretest siklus I). Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mengingat Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku. Dengan demikian, model *problem based learning* sudah membantu peserta didik dalam pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku.

1. Hasil Analisis Siklus II

Dari tabel 4.13, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 20 peserta didik telah tuntas dan 8 peserta didik belum tuntas dengan persentase 71% (menunjukkan kemajuan). sehingga dapat dilihat peningkatannya.

1. Hasil Analisis Psikomotor Siklus II

Dari data tabel 4.14, berdasarkan hasil yang dicapai peserta didik pada pembelajaran Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku menggunakan model *problem based learning* pada siklus II dapat diketahui bahwa 18 peserta didik telah tuntas dengan memperoleh nilai diatas KKM 2,66, dengan persentase 64,27%. Sendangkan 10 peserta didik masih dibawah

1. Pengamatan Afektif Karakter Siklus II

Dari data tabel 4.15, hasil pengamatan afektif karakter dengan KKM 2,66 diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. 14 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A), dan 14 orang memperoleh kategori memuaskan (B).

1. Hasil Analisis Afektif Keterampilan Sosial Siklus II

Dari data tabel 4.15, hasil pengamatan afektif keterampilan sosial diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. 19 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A), dan 9 orang memperoleh kategori memuaskan (B).

1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan dari hasil analisis data pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

1. Pengamat menilai bahwa Ketepatan RPP dinilai memuaskan karena peneliti mengikuti tahapan penyusunan RPP yang baku dan memiliki kelengkapan pada komponen-komponennya.
2. Kinerja peneliti dinilai memuaskan telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan dinilai mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.
3. Hasil pretest peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mencapai nilai KKM 2,66 sebanyak 3 orang, yaitu sebesar 11%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari pretest pada siklus I. Sekalipun terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil ini, peneliti merasa belum puas karena masih jauh dari persentase ketuntasan belajar peserta didik 80%.
4. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kognitif proses, diperoleh hasil yang memuaskan, hal ini dtunjukkan oleh pencapaian KKM 2,66 oleh peserta didik sebanyak 20 orang atau sebesar 71%. Hal ini menjadi bahan untuk pembelajaran selanjutnya sehingga pada pembelajaran selanjutnya lebih baik.
5. Berdasarkan hasil pengamatan berkarakter dinilai bahwa peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil yang dinilai memuaskan baik karena peserta didik baik memberi respon pada hampir semua kegiatan dalam proses pembelajaran.
6. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial peserta didik pada siklus II, diperoleh hasil yang memuaskan karena terdapat perkembangan dalam proses belajar dibandingkan siklus I. Dari kondisi di atas menjadi bahan untuk pembelajaran selanjutnya sehingga pada pembelajaran selanjutnya lebih baik, maka peneliti bersama guru pengamat berdiskusi untuk melakukan penataan tindak lanjut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus III.
7. Berdasarkan hasil postest pada siklus II, sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta yang mencapai KKM 2,66 sebanyak 17 orang, dengan persentase 61%. Namun harus lebih baik lagi untuk mencapai target pencapaian KKM 2,66 sebesar 80%.
8. **Deskripsi Hasil Tindakan Siklus III**

Seperti hasil penelitian yang telah diuraikan pada siklus I dan siklus II, hasil penelitian pada siklus III ini pun tetap disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi proses pembelajaran, namun terdapat perubahan pada isi dari tabel-tabel tersebut.

1. **Perencanaan Siklus III**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti menyusun kembali rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Peneliti melakukan beberapa kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Berdiskusi kembali dengan guru kelas I mengenai waktu pelaksanaan siklus III pembelajaran Tema I subtema 3 Aku merawat tubuhku dengan menggunakan model *problem based learning*. Berdasarkan hasil kesepakatan dengan berbagai pertimbangan, maka siklus III akan dilaksanakan pada tanggal 18 September 2014, sedangkan waktu yang digunakan adalah 2,66 menit atau satu kali pertemuan.
2. Pengkajian pemetaan lembar kerja, bersama guru kelas I SDN Linggar V. Peneliti mengkaji pemetaan lembar kerja Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku pembelajaran 5 dalam rangka menetapkan indikator, materi pokok, dan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran pada siklus II.
3. Menyusun tujuan pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan indikator.
4. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP disusun dengan tahapan-tahapan pembuatan RPP yang telah ditentukan. RPP yang disusun akan dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian.
5. Menyusun bahan ajar, bahan ajar diambil dari berbagai sumber belajar yang relevan dengan materi.
6. Membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar. Hal ini dilakukan agar Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku dengan menggunakan model *problem based learning* dapat disajikan secara bertahap sehingga jelas keterkaitannya menjadi suatu model *problem based learning* yang mewakili materi yang banyak.
7. Menyusun lembar kerja peserta didik dan kunci jawabannya, dalam menyususn lembar kerja peserta didik ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.
8. Membuat instrumen penilaian, meliputi: instrumen penilaian penilaian perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran (bagi observer), kognitif produk (pretest dan postest), kognitif proses, psikomotor, afektif karakter dan afektif keterampilan sosial.
9. **Pelaksanaan Siklus III**

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 18 September 2014 pada pukul 07.00 hingga pukul 10.00. Tindakan penelitian dilakukan melalui prosedur kolaboratif yang mana peneliti berkolaborasi dengan guru yang bersangkutan sekaligus sebagai pengamat selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melakukan proses penelitian dengan RPP sebagai acuan serta media pembelajaran. Guru pengamat pun dibekali dengan beberapa alat pengumpul data, antara lain: lembar observasi ketepatan RPP, lembar observasi ketepatan pelaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada saat dilaksanakan pembelajaran suasana kelas sudah mulai relaks, karena peserta didik telah mengalami proses pembelajaran pada siklus I dan II. Mereka terlihat bersemangat karena peneliti kembali menyiapkan gambar untuk digunakan sebagai media belajar, yang memang jarang sekali dilihat oleh peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik duduk di tempat duduk masing-masing, selanjutnya peneliti mengkondisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta mengecek kehadiran peserta didik.

Semua peserta didik kelas I hadir. Kemudian peneliti mengemukakan kembali tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai keterampilan menulis, kali ini kelas cukup ramai untuk menjawab, peserta didik merespon dengan baik. Kemudian peneliti membagikan soal pretest untuk dikerjakan peserta didik. Setelah itu peneliti mulai menyiapkan media pembelajaran berupa.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, peneliti menjelaskan kembali alur Tema I sub tema 3 Aku merawat tubuhku pada gambar secara singkat, kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jawab tentang materi. Pada kegiatan elaborasi peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanyajawab dan menambah wawasannya melalui pengerjaan LKS. Pada tahap konfirmasi, peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan meluruskan pemahaman yang salah. Kemudian, peneliti membagikan lembar postes untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setelah itu peneliti memberikan reward kepada peserta yang aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan nilai yang terbaik selama pembelajaran (setiap siklus) dilaksanakan.

1. **Hasil Penelitian Siklus III**

Dari deskripsi proses pembelajaran di atas, dirasakan sudah efektif karena perhatian peserta didik mengalami peningkatan pada siklus III ini dan perolehan hasil belajar (pretes dan postes) pun mengalami peningkatan juga. Peneliti pun telah mengalami peningkatan baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Berikut ini berbagai data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus III:

**TABEL 4.17**

**PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| 1. | Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) |  |  |  |  | √ |
| 2. | Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) |  |  |  |  | √ |
| 3. | Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) |  |  |  |  | √ |
| 4. | Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) |  |  |  |  | √ |
| 5. | Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 6. | Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi / metode dan alokasi waktu pada setiap tahap) |  |  |  | √ |  |
| 7. | Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| 8. | Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman penskoran) |  |  |  |  | √ |
| Skor Total | | 37 | | | | |
| Persentese | | 92.5% | | | | |

**Kategori**

1. Jika peneliti memperoleh skor total 31- 40 dapat ditetapkan sangat baik.
2. Jika peneliti memperoleh skor total 21-30 dapat ditetapkan memuaskan.
3. Jika peneliti memperoleh skor total 11-20 dapat ditetapkan menunjukan kemajuan.
4. Jika peneliti memperoleh skor total kurang 1-10 dapat ditetapkan memerlukan perbaikan.

**TABEL 4.18**

**PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator / Aspek Yang Diamati** | **Skor** | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| **I.** | **Prapembelajaran** |  | | | | |
| 1. | Mempersiapkan para siswa untuk belajar |  |  |  |  | √ |
| 2. | Melakukan kegiatan apersepsi |  |  |  |  | √ |
| **II.** | **Kegiatan Inti Pembelajaran** |  | | | | |
| **A.** | **Penguasaan Materi Pembelajaran** |  | | | | |
| 3. | Menunjukan penguasaan materi pembelajaran |  |  |  |  | √ |
| 4. | Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan |  |  |  |  | √ |
| 5. | Menyampakan materi dengan jelas, sesuai dengan heirarki belajar dan karakteristik siswa |  |  |  |  | √ |
| 6. | Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan |  |  |  |  | √ |
| **B.** | **Pendekatan / Strategi Pembelajaran** |  | | | | |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kopetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa |  |  |  | √ |  |
| 8. | Melaksankan pembelajaran secara runtut |  |  |  | √ |  |
| 9. | Menguasai kelas |  |  |  |  | √ |
| 10 | Melaksankan pembelajaran secara kontekstual |  |  |  |  | √ |
| 11. | Melaksankan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif |  |  |  |  | √ |
| 12. | Melaksankan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan |  |  |  | √ |  |
| **C.** | **Pemamfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran** |  | | | | |
| 13. | Menggunakan media secara efektif dan efesien |  |  |  |  | √ |
| 14. | Menyampakan pesan yang menarik |  |  |  | √ |  |
| 15. | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media |  |  |  | √ |  |
| 16. | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran |  |  |  | √ |  |
| **D.** | **Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban Siswa** |  | | | | |
| 17. | Menunjukan sikap terbuka terhadap respons siswa |  |  |  | √ |  |
| 18. | Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar |  |  |  | √ |  |
| **E.** | **Penilaian Proses dan Hasil Belajar** |  | | | | |
| 19. | Memantau kemajuan belajar selama proses |  |  |  |  | √ |
| 20. | Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) |  |  |  |  | √ |
| **F.** | **Penggunaan Bahasa** |  | | | | |
| 21. | Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar |  |  |  |  | √ |
| 22. | Menyampakan pesan dengan gaya yang sesuai |  |  |  |  | √ |
| **III.** | **Penutup** |  | | | | |
| 23. | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa |  |  |  |  | √ |
| 24. | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan |  |  |  | √ |  |
| **Jumlah Skor** | | **111** | | | | |
| **Persentase** | | **92,5%** | | | | |

**Kategori Penilaian**

1. Jika peneliti memperoleh skor 91-120 dapat ditetapkan sangat baik.
2. Jika peneliti memperoleh skor 61-90 dapat ditetapkan memuaskan.
3. Jika peneliti memperoleh skor 31-60 dapat ditetapkan menunjukan kemajuan.
4. Jika peneliti memperoleh skor kurang 1-30 dapat ditetapkan memerlukan perbaikan.

**TABEL 4.19**

**REKAPITULASI NILAI PRETEST SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 45 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 40 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| Jumlah | | | 1710 | |
| Rata-rata | | | 61,07 | |
| Presentase Rata-rata | | | 61.07% | |
| Ketercapaian KKM | | | 14 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 50% | |
| Nilai Tertinggi | | | 80 | |
| Nilai Terendah | | | 40 | |

**TABEL 4.20**

**REKAPITULASI NILAI POSTTES SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 90 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 100 | Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2350 | |
| Rata-rata | | | 83,93 | |
| Presentase Rata-rata | | | 83.93% | |
| Ketercapaian KKM | | | 24 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 86% | |
| Nilai Tertinggi | | | 100 | |
| Nilai Terendah | | | 50 | |

**TABEL 4.21**

**PENGAMATAN PSIKOMOTOR SIKLUS III**

**KKM : 2,66**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Indikator/aspek yang dinilai dan skor | | | | | | | Nilai (jumlah skor : jumlah skor maksimal) x100 |
| Rajin dalam proses belajar | Aktif mengerjakan tugas | Menjelaskan model *problem based learning* dengan interpretasi sendiri | Mengucapkan salam | Bersikap sesuai dengan aturan | Sopan dan santun dalam bergaul | Bekerja sama dalam kelompok |
| 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 | 1 2 3 4 5 |
| 1 | Deris | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 2 | Andri Sopian | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 3 | Ade Sahfitri | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 4 | Akmal Hakim | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 89 |
| 5 | Alifia Salma R | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 6 | Andri Setyawan | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 7 | Arya Putra Perdana | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 8 | Asep Zaenal Z | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 71 |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 10 | Elin Maharani S | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 11 | Fani Kristianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 12 | Fitri Ramadhani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 13 | Friska Indriani M.P | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 71 |
| 14 | Hendriawan | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 71 |
| 15 | Indra Gunawan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 16 | Linka Armaya Sita | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 18 | Mochamad Iqbal | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 19 | Mohamad Rifky A | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 20 | Muhammad Aziiz | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 21 | Muhammad Ikhwan | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 22 | Rahmi Maulida | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 23 | Rio Agustino L | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 80 |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 69 |
| 27 | Nisa Apriliani | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 77 |
| Jumlah | | 109,00 | 108,00 | 109,00 | 108,00 | 104,00 | 110,00 | 109,00 | 2163 |

**TABEL 4.23**

**PENGAMATAN AFEKTIF KARAKTER SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Karakter | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Toleransi | | | | Disiplin | | | | Demokratis | | | | Mandiri | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |  |  |  |  |
| 1 | Deris |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 2 | Andri Sopian |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 3 | Ade Sahfitri |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 4 | Akmal Hakim | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 10 | Elin Maharani S |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 11 | Fani Kristianti | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 13 | Friska Indriani M.P |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 14 | Hendriawan | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 15 | Indra Gunawan |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  |  | √ |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 |  | √ |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 385 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.23**

**PENGAMATAN AFEKTIF KETERAMPILAN SOSIAL SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | Afektif Keterampilan Sosial | | | | | | | | | | | | | | | | Tafsiran | | | | |
| Ketelitian | | | | Kejujuran | | | | Peduli | | | | Kerjasama | | | | Skor Total | A | B | C | D |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Deris |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 2 | Andri Sopian |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| 3 | Ade Sahfitri | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 4 | Akmal Hakim | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 5 | Alifia Salma R | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 6 | Andri Setyawan | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 7 | Arya Putra Perdana |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar |  | √ |  |  | √ |  |  |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 9 | Dimas Hidayatulloh |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 10 | Elin Maharani S |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 11 | Fani Kristianti | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 12 | Fitri Ramadhani |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 13 | Friska Indriani M.P | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 14 | Hendriawan | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 12 |  | √ |  |  |
| 15 | Indra Gunawan | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 16 | Linka Armaya Sita |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 17 | Meli Ayu Putriani |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 18 | Mochamad Iqbal | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 19 | Mohamad Rifky A | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 20 | Muhammad Aziiz |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 22 | Rahmi Maulida | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 23 | Rio Agustino Lestian | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  |  | √ |  |  | 15 | √ |  |  |  |
| 25 | Sarah Indah Nurani | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | 16 | √ |  |  |  |
| 26 | Syntia Ayuningsih | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 13 | √ |  |  |  |
| 27 | Nisa Apriliani | √ |  |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 14 | √ |  |  |  |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |  |  | 11 |  | √ |  |  |
| Jumlah | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | 396 |  |  |  |  |

Standar Penilaian :

1. Jika peserta didik memperoleh skor total 13 – 16 ditetapkan sangat baik (A)
2. Jika peserta didik memperoleh skor total 9 – 12 ditetapkan memuaskan (B)
3. Jika peserta didik memperoleh skor total 5–8 ditetapkan menunjukkan kemajuan (C)
4. Jika peserta didik memperoleh skor total 1–4 ditetapkan memerlukan perbaikan (D)

**TABEL 4.24**

**REKAPITULASI NILAI POSTES SIKLUS III**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **NAMA PESERTA DIDIK** | **KKM** | **Nilai** | **KETERANGAN** |
| 1 | Deris | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | Andri Sopian | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 3 | Ade Sahfitri | 2,66 | 95 | Tuntas |
| 4 | Akmal Hakim | 2,66 | 95 | Tuntas |
| 5 | Alifia Salma Ramadanti | 2,66 | 95 | Tuntas |
| 6 | Andri Setyawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 7 | Arya Putra Perdana | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 8 | Asep Zaenal Zulfickar | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 9 | Dimas Hidayatulloh | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 10 | Elin Maharani S | 2,66 | 50 | Belum Tuntas |
| 11 | Fani Kristianti | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 12 | Fitri Ramadhani | 2,66 | 85 | Tuntas |
| 13 | Friska Indriani M.P | 2,66 | 95 | Tuntas |
| 14 | Hendriawan | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 15 | Indra Gunawan | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 16 | Linka Armaya Sita | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 17 | Meli Ayu Putriani | 2,66 | 75 | Tuntas |
| 18 | Mochamad Iqbal | 2,66 | 70 | Tuntas |
| 19 | Mohamad Rifky A | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 20 | Muhammad Aziiz | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 21 | Muhammad Ikhwan D | 2,66 | 85 | Tuntas |
| 22 | Rahmi Maulida | 2,66 | 85 | Tuntas |
| 23 | Rio Agustino Lestian | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 24 | Rizky Aulia Rahma | 2,66 | 95 | Tuntas |
| 25 | Sarah Indah Nurani | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 26 | Syntia Ayuningsih | 2,66 | 80 | Tuntas |
| 27 | Nisa Apriliani | 2,66 | 60 | Belum Tuntas |
| 28 | Rhaul Ihza Nirwana | 2,66 | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2115 | |
| Rata-rata | | | 75,54 | |
| Presentase Rata-rata | | | 75.54% | |
| Ketercapaian KKM | | | 23 | |
| Persentase Ketercapaian KKM | | | 82% | |
| Nilai Tertinggi | | | 95 | |
| Nilai Terendah | | | 50 | |

Berdasarkan data hasil belajar (pretes dan postes) peserta didik pada siklus III di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik berikut 4.3 ini. Dapat kita lihat peningkatan hasil belajar setiap peserta didik dari sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran (pretes) sampai setelah dilakukannya pembelajaran (postes).

**GRAFIK 4.3**

**HASIL BELAJAR (PRETES DAN POSTES) SIKLUS III**

**4. Hasil Analisis Data Observasi Siklus III**

1. Hasil Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III

Dari data tabel 4.18, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh skor 37 dengan pesentase 92,5% dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran Tema I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku. Dari data tersebut peneliti dapat ditetapkan memperoleh kategori sangat baik.

1. Hasil Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Dari data tabel 4.19, hasil observasi terhadap kinerja peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 111 dengan persentase 92,5%, dari perolehan jumlah keseluruhan aspek yang diamati dalam perencanaan pembelajaran Tema I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku. Dari data tersebut peneliti dapat ditetapkan memperoleeh kategori sangat baik.

1. Hasil Analisis Pretest Siklus III

Dari tabel 4.20, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 14 peserta didik telah tuntas mencapai KKM 2,66, dengan persentase 50% dan 14 peserta didik belum tuntas mencapai KKM 2,66 dengan persentase 50% . Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami keterampilan menulis dengan model *problem based learning*. Dengan demikian, sudah meningkatkan hasil belajar (pretes) peserta didik dalam pembelajaran 5 keterampilan menulis.

1. Hasil Analisis Siklus III

Dari tabel 4.21, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa 24 peserta didik telah tuntas mencapai KKM 2,66 dengan persentase 86% dan 4 peserta didik belum tuntas mencapai KKM 2.66 dengan persentase 14% (menunjukkan kemajuan). Dengan demikian proses belajar peserta didik sudah dapat memahami tema I subtema 3 keterampilan menulis ini.

1. Hasil Analisis Psikomotor (P3) Siklus III

Dari data tabel 4.22, berdasarkan hasil yang dicapai peserta didik pada pembelajaran Tema I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku menggunakan model *problem based learning* pada siklus III dapat diketahui bahwa 26 peserta didik telah tuntas dengan memperoleh nilai diatas KKM 2,66, dengan persentase 92,86%. Sedangkan 2 peserta didik masih dibawah KKM 2,66.

1. Pengamatan Afektif Karakter Siklus III

Dari data tabel 4.23, hasil pengamatan afektif karakter dengan KKM 2,66 diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. 19 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A), dan 9 peserta didik memperoleh kategori memuaskan (B).

1. Hasil Analisis Afektif Keterampilan Sosial Siklus III

Dari data tabel 4.24, hasil pengamatan afektif keterampilan sosial diperoleh dari hasil pengamatan terhadap peserta didik selama pembelajaran, menunjukkan bahwa peserta didik telah mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. 23 peserta didik memperoleh kategori sangat baik (A) dan 5 memperoleh kategori memuaskan (B).

1. Hasil Analisis Postest Siklus III

Dari data tabel 2.25, hasil postes menunjukan bahwa 23 peserta didik telah mencapai nilai diatas KKM 2,66, yaitu sebesar 82%, sedangkan 5 peserta didik belum mencapai KKM 2,66, yaitu sebesar 18%. Pencapaian KKM ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi dari pretes dengan postes. Peningkatan ini juga dinilai baik dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus-siklus sebelumnya, yaitu siklus II dan siklus III.

1. **Refleksi Siklus III**

Berdasarkan Tema I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku yang ditunjukkan pada penilaian pada siklus III dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas I SDN Linggar V mengalami peningkatan. Berikut ini beberapa data yang dioperoleh untuk siklus III:

1. Pengamat/observer menilai bahwa ketepatan RPP dinilai sudah baik karena peneliti telah mengikuti tahapan penyusunan RPP yang baku dan memiliki kelengkapan pada komponen-komponennya.
2. Kinerja peneliti dinilai telah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian, peneliti harus lebih jeli dalam memanfaatkan waktu terutama dalam mengkondisikan peserta didik pada tiap-tiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar yang ditunjukkan pada penilaian pretest pada siklus III menujukkan kemajuan pada tiap siklusnya. Hal ini dilihat dari nilai peserta didik dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 2,66 mencapai 50%.
4. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kognitif proses, peserta didik sudah dapat memahami materi melaui model *problem based learning*.
5. Berdasarkan hasil pengamatan afektif karakter dinilai bahwa peserta didik pada siklus III diperoleh hasil yang baik karena peserta didik memberi respon meningkat dibandingkan pada siklus sebelumnya.
6. Berdasarkan hasil pengamatan afektif keterampilan sosial pada siklus III, diperoleh hasil yang baik karena peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok dengan cukup baik.
7. Berdasarkan hasil pengamatan psikomotor peserta didik pada siklus III, diperoleh hasil yang baik karena sebagian besar peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
8. Hasil belajar yang ditunjukkan pada penilaian pada siklus III menujukkan kemajuan pada tiap siklusnya. Hal ini dilihat dari nilai peserta didik dalam mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 2,66 mencapai 82%.
9. **Peningkatan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis data di atas, dapat kita lihat bahwa pada setiap siklus terjadi perubahan-perubahan seiring dilakukannya perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya. Perubahan yang terjadi adalah peningkatan dalam berbagai hal yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

* 1. Peningkatan Hasil Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh observer pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal dapat terjadi karena pada setiap siklusnya dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan yang terjadi. Skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diperoleh peneliti pada siklus I yaitu 30, dengan kategori memuaskan. Pada siklus II peneliti memperoleh skor 35, dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus III peneliti memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Peningkatan skor RPP yang diperoleh peneliti dapat disajikan dalam grafik berikut ini :

**GRAFIK 4.4**

**GRAFIK PERBANDINGAN SKOR RPP SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Peningkatan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, II dan III diperoleh data bahwa skor pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi merupakan hasil dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan peneliti dibimbing oleh observer pada refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Pada siklus I peneliti memperoleh skor 91 dengan kategori sangat baik. Pada siklus II peneliti memperoleh skor 101 dengan kategori sangat baik, sedangkan pada siklus III peneliti memperoleh skor 111 dengan kategori sangat baik. Pada grafik 4.5 berikut ini disajikan data peningkatan skor pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh peneliti pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.5**

**GRAFIK PERBANDINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Perbandingan hasil belajar (pretes dan postes) peserta didik

Pretes merupakan tes dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan sedangkan postes merupakan tes yang dilakukan setelah pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, II dan III, perolehan nilai peserta didik dari pretes dengan postes mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik kurang dan setelah dilakukan pembelajaran peserta didik dapat mengerjakan tes dengan lebih baik, karena pengetahuannya telah bertambah. Peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari banyaknya peserta didik yang telah tuntas mencapai nilai KKM 2,66. Pada siklus I, peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes belum ada, namun pada postes mengalami peningkatan yaitu sebanyak 9 orang.

Pada siklus II, peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes sebanyak 3 orang, sedangkan pada postes mengalami peningkatan yaitu sebanyak 17 orang. Pada siklus III, peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes sebanyak 14 orang, sedangkan pada postes mengalami peningkatan yaitu sebanyak 23 orang. Berikut pada grafik 4.6 disajikan grafik peningkatan pretes dan postes pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.6**

**GRAFIK PERBANDINGAN PRETES POSTES SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Peningkatan Hasil Kognitif Proses

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, II, dan III hasil kognitif proses mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil kognitif proses ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai KKM 2,66. Pada siklus I peserta didik yang mencapai KKM 2,66 sebanyak 9 orang, pada siklus II sebanyak 20 orang dan pada siklus III sebanyak 24 orang. Pada grafik 4.7 berikut ini disajikan peningkatan pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.7**

**GRAFIK PERBANDINGAN SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Peningkatan Hasil Psikomotor

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil penilaian psikomotor peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Penilaian psikomotor ini didasarkan pada banyaknya peserta didik yang mencapai KKM 2,66, dari 7 aspek penilain psikomotor yang dinilai. Peningkatan ini dapat diperoleh karena aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dan perbaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, peserta didik yang tuntas mencapai KKM 2,66 sebanyak 15 orang, pada siklus II sebanyak 18 orang sedangkan pada siklus III sebanyak 26 orang.

Pada grafik 4.8 berikut ini disajikan peningkatan hasil penilaian psikomotor pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.8**

**GRAFIK PERBANDINGAN PSIKOMOTOR SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Peningkatan Hasil Afektif Karakter

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan III, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang mendapatkan kategori A, B, C, dan D. Kategori (A) berarti sangat baik, kategori (B) berarti memuaskan, kategori (C) berarti menunjukkan kemajuan dan kategori (D) berarti memerlukan perbaikan. Pada siklus I, kategori A diperoleh 3 peserta didik, kategori B diperoleh 15 peserta didik, kategori C diperoleh 10 peserta didik, sedangkan pada kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada siklus II, kategori A diperoleh 14 peserta didik, kategori B diperoleh 14 peserta didik, sedangkan pada kategori C dan kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada siklus III, kategori A diperoleh 19 peserta didik, kategori B diperoleh 9 peserta didik, sedangkan pada kategori C dan kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada grafik 4.9 disajikan peningkatan afektif karakter pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.9**

**GRAFIK PERBANDINGAN AFEKTIF KARAKTER SIKLUS I, II DAN III**

* 1. Peningkatan Hasil Afektif Keterampilan Sosial

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II dan III, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada penilaian afektif keterampilan sosial berdasarkan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Peningkatan ini dilihat dari banyaknya peserta didik yang memperoleh kategori A, B, C, dan D. Kategori (A) berarti sangat baik, kategori (B) berarti memuaskan, kategori (C) berarti menunjukkan kemajuan dan kategori (D) berarti memerlukan perbaikan. Pada siklus I, kategori A diperoleh 9 peserta didik, kategori B diperoleh 14 peserta didik, kategori C diperoleh 5 peserta didik, sedangkan pada kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada siklus II, kategori A diperoleh 20 peserta didik, kategori B diperoleh 8 peserta didik, sedangkan pada kategori C dan kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada siklus III, kategori A diperoleh 23 peserta didik, kategori B diperoleh 5 peserta didik, sedangkan pada kategori C dan kategori D tidak ada peserta didik yang termasuk dalam kategori ini. Pada grafik 4.10 disajikan peningkatan afektif keterampilan sosial pada siklus I, II dan III.

**GRAFIK 4.10**

**GRAFIK PERBANDINGAN AFEKTIF KETERAMPILAN SOSIAL SIKLUS I, II DAN III**

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan perolehan hasil penelitian selama 3 tindakan dalam 3 siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam keterampilan menulis pada Tema I Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku kelas I SDN Linggar dengan menggunakan model *problem based learning*, dapat terlihat bahwa pada pelaksanaan siklus I, II, dan III telah menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning.*

Wina Sanjaya (2008: 173) menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.

Setelah dilaksanakan observasi dan penelitian sesuai dengan perancanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui penerapan model *problem based learning* mampu menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar.

. Hal ini dapat dilihat dari hasil hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dimana dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembalajaran pada siklus I memperoleh skor 91, pada siklus II memperoleh skor 101 dan pada siklus III memperoleh skor 111, serta hasil belajar (pretes dan postes) peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

1. Hasil belajar peserta didik

Menurut Nana Sudjana (2011: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Surya, <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 20 September 2014, mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Berdasarkan pengertian-pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya hasil belajar adalah segala pencapaian yang diperoleh seorang peserta didik atas proses belajar yang telah dijalaninya, yang pada akhirnya dapat teraktualisasi dalam bentuk perubahan sikap dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik diukur melalui instrumen penilaian pretes dan postes, dengan dilengkapi dengan instrumen penilaian lainnya seperti instrumen penilaian kognitif proses, psikomotor, afektif karakter dan afektif keterampilan sosial.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pretes, proses dan postes. Pretes dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, pretes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sehingga guru mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan guru dapat mengetahui darimana pembelajaran harus dimulai, serta menyiapkan peserta didik untuk fokus pada pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan postes, sama halnya dengan pretes, postes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Melalui postes guru dapat mengetahui penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dan dapat menentukan tindakan selanjutnya pada peserta didik, apakah remedial maupun pengayaan. Pada dasarnya baik pretes maupun postes memiliki kegunaan untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, peningkatan hasil belajar peserta didik selama tiga siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada setiap siklus dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik, melalui pretes dan postes. Nilai pretes peserta didik cenderung rendah, hal ini disebabkan oleh pengatahuan awal peserta didik ketika memulai kegiatan pembelajaran di kelas rendah. Namun pada postes, rata-rata perolehan nilai peserta didik meningkat dan lebih baik dari pretes.

Pada siklus I, hasil pretes peserta didik yang mencapai KKM 2,66 belum ada, namun setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dan diberikan postes, peserta didik yang tuntas mencapai KKM 2,66 ada 9 orang. Pada siklus II, hasil pretes peserta didik yang mencapai KKM 2,66 sebanyak 3 orang, kemudian setelah diberikan postes, peserta didik yang mencapai KKM 2,66 adalah sebanyak 17 orang. Pada siklus III, hasil pretes peserta didik yang mencapai KKM 2,66 sebanyak 14 orang, dan setelah diberikan postes, peserta didik yang mencapai KKM 2,66 sebanyak 23 orang.

Peningkatan hasil belajar ini dicapai oleh karena model *problem based learning* peserta didik lebih mudah mengingat berbagai informasi dan pengetahuan, karena kesemua hal itu dikemas dengan lebih sederhana dan praktis. Penerapan model *problem based learning* merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran tema I subtema 3 dengan penerapan model *problem based learning* dalam menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas I SDN Linggar V yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015 semester 1, memperoleh hasil yang baik dan memuaskan dengan adanya peningkatan pada setiap komponen yang dinilai atau diamati. Komponen yang dinilai pada peserta didik adalah pretes dan postes, dengan dilengkapi dengan instrumen penilaian lainnya seperti instrumen penilaian, psikomotor, afektif karakter dan afektif keterampilan sosial.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 siklus dalam upaya menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar Pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5 peserta didik dalam model *problem based learning*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan pembelajaran model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5 .Hal ini dapat dilihat pada penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada setiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I peneliti memperoleh skor 30 dari skor maksimal 40, dengan kategori memuaskan, padasiklus II peneliti memperoleh skor 35, dengan kategori sangat baik, kemudian pada siklus III peneliti memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Sebagaimana uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5 peserta didik kelas I SDN Linggar V Kabupaten Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan yang meliputi pretes dan postes pada setiap siklus yang dilakukan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus I, hasil pretes yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran memperoleh hasil belum ada peserta didik yang mencapai KKM 2,66. Sedangkan pada hasil postes siklus I, yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan diperoleh hasil 9 peserta didik mencapai KKM 2,66 dengan persentase 32,14%. Hasil pretes pada siklusII, memperoleh hasil 3 peserta didik mencapai KKM 2,66 dengan persentase 10,71%, sedangkan hasil postes siklus II mengalami peningkatan yaitu diperoleh hasil sebanyak 17 orang peserta didik mencapai KKM 2,66 dengan persentase 60,71%. Pada siklus III, hasil pretes peserta didik yang mencapai KKM2,66 yaitu sebanyak 14 orang, dengan persentase 50%. Sedangkan hasil postes pada siklus III, sebanyak23 orang telah tuntas mencapai KKM 2,66 dengan persentase 82%. Dengan standar minimal perolehan ketuntasan KKM 2,66yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%, maka penelitian ini dapat dikatakan tuntas.Sebagaimana uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5. Siwa kelas I SDN Linggar V Kabupaten Bandung.
3. Penumbuhan sikap percaya diri, dan Peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari siklus I, II, dan III memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat pada setiap siklusnya, pada siklus I, peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes belum ada, pada postes sebanyak 9 peserta didik. Pada siklus II, peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes 3 peserta didik, pada postes sebanyak 17 orang. Pada siklus III, peserta didik yang tuntas mencapai KKM 2,66 pada pretes 14 peserta didik, pada postes 23 peserta didik. Persetase hasil belajar pada siklus ketiga mencapai 82%, hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah tuntas dan sesuai dengan indikator penelitian yang telah ditetapkan yaitu 80%. Sebagaimana uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5 di kelas I.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat mengajukan beberapa saran agar sikap percaya diri, dan hasil belajar peserta didik pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5 peserta didik dapat terus meningkat. Saran-saran tersebut, antara lain :

1. Penerapan model *problem based learning* hendaknya dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam upaya menumbuhkan sikap percaya diri, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema I Diri Sendiri Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Pembelajaran 5.
2. Melalui penerapan model *problem based learning* guru harus terampil dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran karena pembelajaran dengan model *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama bagi peserta didik untuk mengaplikasikannya sendiri. Maka dari itu guru harus mampu mengemas model *problem based learning* dalam satu kegiatan pembelajaran yang sesuai dan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Model *problem based learning* hendaknya dapat diterapkan pada materi ajar lainnya yang memiliki karakter materi yang sama pada tingakatan kelas lainnya, karena model *problem based learning* dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan dapat mendidik peserta didik untuk dapat menyederhanakan suatu masalah menjadi lebih sederhana dan mudah dipelajari. Selain itu model *problem based learning* juga dapat melatih peserta didik dalam menentukan keterkaitan materi atau konsep yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh yang mempunyai makna dan arti.